



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT (GERBANGMAS)**

*(Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah
Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang)*

SKRIPSI

Oleh

**Dwi Wijaksono
NIM 130910301025**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT (GERBANGMAS)**

*(Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah
Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Dwi Wijaksono
NIM 130910301025

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alhamdulillah serta segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahNya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Sonia dan Ayahanda Mohammad Ali tercinta;
2. Kakakku Juma'ati dan adikku Mushoniyatul Aliyah yang tersayang;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Terjemahan Quran Surat *al-Insyiroh* ayat 5-7)¹

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya”

(Ali Bin Abi Thalib)²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Jabar, 2010), hlm. 596.

² Departemen Agama Republik Indonesia, 2000. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Wijaksono

NIM : 130910301025

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas), (Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkannya sumber dan belum pernah diajukan kepada instansi manapun, serta bukan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan itu tidak benar.

Jember, 16 Oktober 2017
Yang menyatakan,

Dwi Wijaksono
NIM. 130910301025

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT (GERBANGMAS)**

*(Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah
Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang)*

Oleh

Dwi Wijaksono
NIM 130910301025

Dosen Pembimbing

Drs. Samai, M.Kes
NIP 195711241987021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas), (Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

NIP. 196106081988021001

Drs. Sama’i, M.Kes

NIP. 195711241987021001

Anggota 1

Anggota 2

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP. 195806091985032003

Drs. Sveh Hariyono, M.Si

NIP. 195904151989021001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas), Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang; Dwi Wijaksono, 130910301025; 2017; 111 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penduduk Kabupaten Lumajang umumnya adalah suku Jawa dan Madura, serta agama mayoritasnya adalah Agama Islam. Dengan peningkatan jumlah penduduk di setiap tahunnya tentu salah satu masalah yang dialami masyarakat adalah sulitnya mengakses pelayanan kesehatan. Rendahnya pendapatan perkapita penduduk Lumajang menyebabkan rendahnya akses kesehatan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Lumajang menyelenggarakan Program Gerbangmas untuk mengoptimalisasikan fungsi dan keberadaan posyandu, sebab posyandu merupakan instansi yang paling bawah sebagai media pelayanan kesehatan dasar dan dapat menjangkau semua wilayah di Lumajang. Peningkatan pelayanan bidang kesehatan dimaksudkan, yakni demi tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat secara luas. Pada tahun 2008, terbentuklah kepengurusan Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Program Gerbangmas tidak akan terlaksana tanpa adanya bentuk partisipasi masyarakat, mengingat Gerbangmas sebagai model pemberdayaan membutuhkan semangat dari, oleh dan untuk masyarakat. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui dan mendeskripsikan bentuk partisipasi pada setiap kegiatan dalam pelaksanaan Program Gerbangmas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Dusun Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* dengan 5 orang informan pokok dan 3 orang informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semiterstruktur, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Program Gerbangmas di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II terbagi menjadi empat kegiatan, yaitu kegiatan pendataan, rembuk masyarakat, gerakan masyarakat serta monev dan pelaporan. Pada kegiatan pendataan terdapat bentuk partisipasi sosial. Sedangkan, kegiatan rembuk masyarakat di dalamnya terdapat bentuk partisipasi; buah pikiran, partisipasi tenaga dan partisipasi sosial. Adapun gerakan masyarakat merupakan kegiatan ke-tiga juga menuai partisipasi, yaitu partisipasi; tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan atau kemahiran dan partisipasi sosial. Pada kegiatan yang terakhir, yaitu monev dan pelaporan di dalamnya tidak terdapat bentuk partisipasi masyarakat. Pelaksanaannya dilakukan oleh pengurus posyandu dan tim Gerbangmas Desa. Kondisi ini kurang sesuai dengan tahap pemberdayaan, karena pada tahap evaluasi warga tidak diikutsertakan.

PRAKATA

Alhamdulillah hirobbil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas), Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak atas segala bantuan, kerjasama, dan kontribusi pemikiran yang diberikan. Penghargaan serta rasa terimakasih penulis sampaikan setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Pairan, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial;
3. Drs. Samai, M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir hingga penyelesaian penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi;
6. Seluruh staf Akademik dan Kemahasiswaan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya yang telah sabar membantu kelancaran administrasi penulis;
7. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lumajang dan Kepala Desa Tempeh Tengah Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang telah memberikan izin penelitian pada penulis untuk melakukan penelitian di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten

Lumajang dan di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II RT 05 RW 01 Dusun Krajan Tengah, Desa Tempeh Tengah Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang;

8. Aparatur Pemerintahan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lumajang dan Pemerintahan Desa Tempeh Tengah Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang telah membantu penulis mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis;
9. Seluruh informan di lingkungan Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II RT 05, terimakasih atas segala kerjasamanya yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis;
10. Terimakasih untuk sahabat kontrakan dan teman-teman khususnya di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Masyarakat Sehat dalam Program Gerbangmas	6
2.2 Konsep Partisipasi	11
2.3 Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Gerbangmas	13
2.4 Partisipasi Masyarakat Sebagai Pendekatan Program	15
2.5 Pengoptimalisasian Posyandu Melalui Program Gerbangmas	17
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu	19
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Jenis Penelitian	23
3.3 Metode Penentuan Lokasi	24
3.4 Metode Penentuan Informan	25
3.5 Metode Pengumpulan Data	29
3.5.1 Observasi	29
3.5.2 Wawancara	32
3.5.3 Dokumentasi	36
3.6 Teknik Analisis Data	37

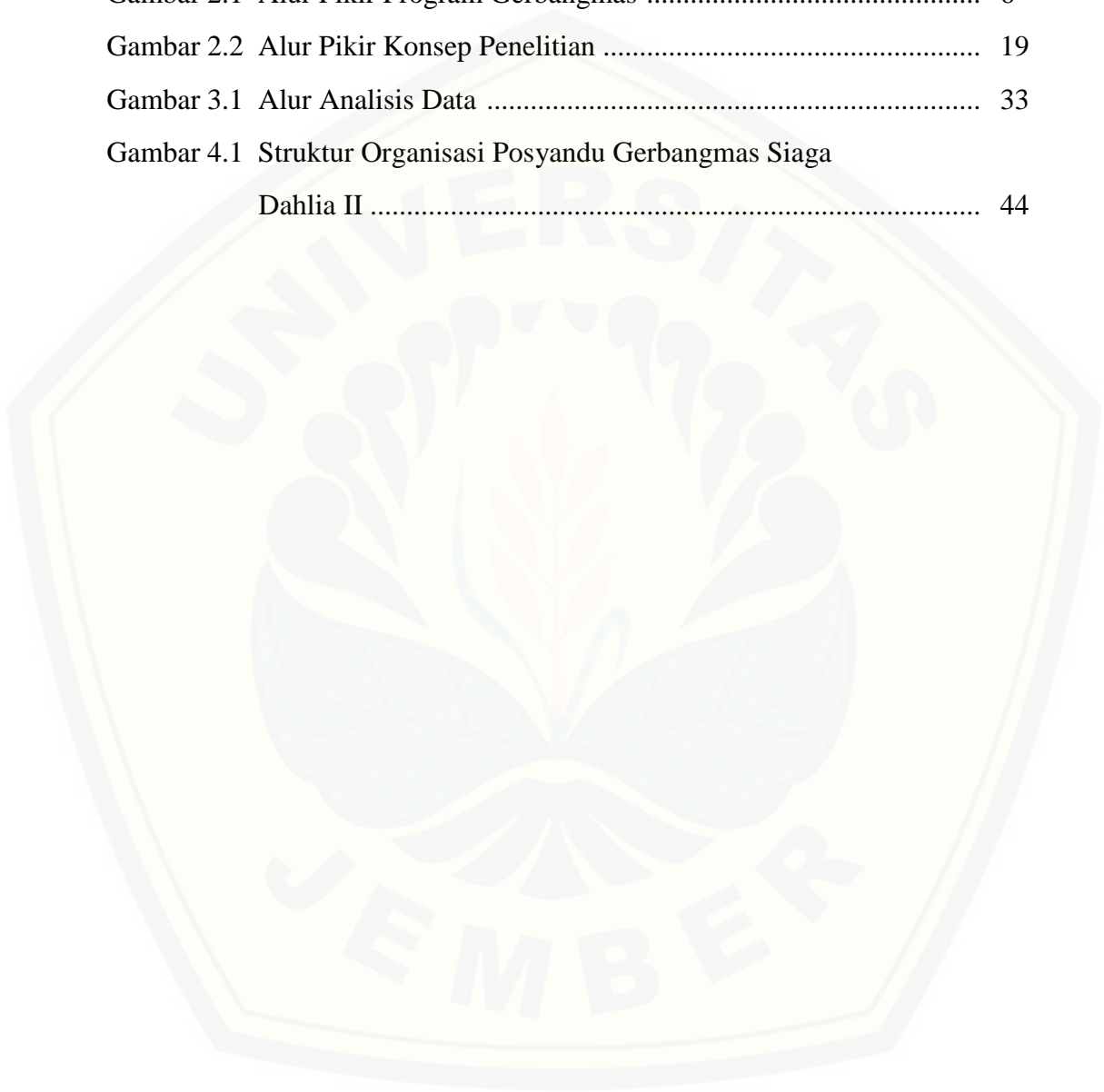
3.7 Teknik Keabsahan Data	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.2 Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat	49
4.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Gerbangmas	54
4.2.1 Kegiatan Pendataan	63
4.2.2 Kegiatan Rembuk Masyarakat	65
4.2.3 Kegiatan Gerakan Masyarakat	72
4.2.4 Kegiatan Monev dan Pelaporan	81
4.3 Pembahasan	83
4.3.1 Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pendataan	86
4.3.2 Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rembuk Masyarakat	88
4.3.3 Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Gerakan Masyarakat	94
4.3.4 Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Monev dan Pelaporan	107
BAB 5. PENUTUP	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Hosea Ocbrianto	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Azizatul Chunaenah	18
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pemerintahan, Perhubungan dan Keagamaan Desa Tempeh Tengah	37
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan Desa Tempeh Tengah	38
Tabel 4.3 Kategori Penduduk Produktif di Desa Tempeh Tengah	39
Tabel 4.4 Berbagai Profesi Masyarakat Desa Tempeh Tengah	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Alur Pikir Program Gerbangmas	6
Gambar 2.2 Alur Pikir Konsep Penelitian	19
Gambar 3.1 Alur Analisis Data	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II	44



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A. Taksonomi Penelitian
- LAMPIRAN B. Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN C. Transkrip Reduksi Data
- LAMPIRAN D. Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN E. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian (LEMLIT)
Universitas Jember
- LAMPIRAN F. Surat Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(BANKESBANGPOL) Kabupaten Lumajang
- LAMPIRAN G. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Pemberdayaan
Masyarakat Kabupaten Lumajang
- LAMPIRAN H. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Tempeh Tengah
Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencanangan tentang “Indonesia Sehat 2025” menjadi semangat nasional bagi pemerintah untuk menggiatkan gerakan masyarakat sehat dan mandiri. Searah dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025 (RPJP 2005-2025) yang diatur dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 375/Menkes/SK/2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025 yang dijelaskan pada BAB III Dasar, Visi, dan Misi Pembangunan Kesehatan Tahun 2005-2025. Secara garis besar menjelaskan bahwa harapannya masyarakat Indonesia di masa depan akan menjadi penduduk yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Perpustakaan.Depkes.2016).

Visi inilah yang menjadi ide dasar tentang kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Komitmen bersama dalam setiap proses merupakan prinsip yang selalu diharapkan agar pembangunan di segala bidang dapat berjalan dengan maksimal, termasuk di dalamnya ialah bidang kesehatan. Peningkatan pelayanan bidang kesehatan dimaksudkan, yakni demi tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat secara luas. Salah satu daerah yang ikut andil dan menyelenggarakan dalam visi tersebut ialah Kabupaten Lumajang. Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, mengakui rendahnya pendapatan perkapita penduduk Lumajang, yaitu Rp 4 juta pertahun menyebabkan rendahnya akses kesehatan masyarakat (Gemari, 2006). Kondisi kehidupan masyarakat tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Hal ini juga dibuktikan melalui rendahnya kualitas sumber daya manusia ditandai dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang masih rendah.

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di kawasan Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur. Pembagian administratif Lumajang terdiri atas 21 kecamatan, yang dibagi lagi atas 197 desa dan 7 kelurahan dengan pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Lumajang. Penduduk Kabupaten

Lumajang umumnya adalah suku Jawa dan suku Madura, serta agama mayoritasnya adalah Agama Islam. Penduduk Kabupaten Lumajang berjumlah 1.023.818 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Lumajang mencapai 572 jiwa, yaitu tiap 1 km² dihuni sebanyak 572 jiwa, (Profil Lumajang, 2017). Dengan peningkatan jumlah penduduk di setiap tahunnya tentu salah satu masalah yang dialami masyarakat adalah sulitnya mengakses pelayanan kesehatan.

Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat yang selanjutnya disingkat dengan (Gerbangmas) merupakan konsistensi pemerintah daerah terhadap visi yang dicanangkan. Gerbangmas merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ide tersebut lahir dari gagasan Kepala Daerah di periode 2005-2010. Program tersebut tetap diteruskan serta menjadi program keberlanjutan yang dikembangkan oleh pemerintah daerah berdasarkan putusan Kepala Daerah periode 2011-2015. Posyandu sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan Masyarakat, komitmen bersama untuk mewujudkan Lumajang Sehat Sejahtera dan Keluarga Berkualitas. Kerjasama antar stakeholder untuk mensukseskan program Gerbangmas tidak lepas dari Pemerintah Kabupaten, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan, Badan Keluarga Berencana (KB), Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK), dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lumajang.

Pada tahun 2006 telah dianggarkan sedikitnya Rp 12 miliar atau 12 persen dari total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk kesehatan, sebagian besar dialokasikan untuk kesehatan masyarakat miskin, termasuk di antaranya untuk program revitalisasi posyandu (Gemari, 2006). Posyandu menjadi media yang lebih cocok untuk menjangkau lapisan masyarakat, sebab instansi kesehatan pada tingkat bawah ialah posyandu. Program Gerbangmas sudah terprogram dan terencana mengingat program tersebut telah berjalan selama dua periode pemerintahan. Gerbangmas secara implisit bertujuan untuk membangkitkan kemauan, semangat dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat agar masyarakat berkembang menjadi masyarakat berdaya, mandiri dan sejahtera secara kesehatan.

Posyandu yang menjalankan program Gerbangmas telah diorganisir dengan jelas melalui kepengurusan yang dibentuk sendiri melalui organisasi Gerbangmas yang terstruktur dan sistematis guna mempermudah pengelolaannya. Secara birokrasi pengorganisasian Gerbangmas di Kabupaten Lumajang terdiri dari; a) tim Gerbangmas kabupaten; b) tim Gerbangmas kecamatan, c) tim Gerbangmas desa, dan tim Gerbangmas dusun yaitu posyandu. Dusun menjadi bagian administrasi yang lebih dekat dengan berbagai aktivitas maupun kegiatan secara teknis pada masyarakat. Adapun kegiatan Gerbangmas yang bersifat desentralisasi atau menyentuh langsung masyarakat seperti proses pendataan keluarga, rembuk masyarakat, gerakan masyarakat, evaluasi, pelaporan, dan sampai pada proses pengajuan dana untuk periode berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut dusun menjadi cermin pelaksanaan program Gerbangmas pemerintah daerah. Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Dusun Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang menjadi lokasi yang dipilih peneliti untuk mengeksplor program Gerbangmas. Posyandu Gerbangmas menjalankan empat kegiatan di setiap periode, adapun kegiatan yang menjadi agenda rutin tahunan ialah; a) kegiatan pendataan; b) rembuk masyarakat; c) gerakan masyarakat; serta d) monev dan pelaporan. Program Gerbangmas berbasas pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dimana posyandu bersama masyarakat dusunnya bersedia secara penuh untuk melaksanakan kegiatan, yang melibatkan masyarakat dan berpegang pada aturan yang tertera atau petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan program Gerbangmas.

Pertemuan yang dilakukan oleh peneliti bersama pihak pengurus tim Gerbangmas kecamatan, mengatakan bahwa dalam mekanismenya yang menjadi pengurus kader posyandu Gerbangmas diharuskan merupakan penduduk lokal atau penduduk asli daerah dusun. Hal tersebut sebagai sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program Gerbangmas. Perlu diketahui bahwa kader posyandu tersebut tidak mendapatkan honorarium atau bayaran atas posisinya (pekerjaannya), jikapun ada hanyalah uang transportasi dan biaya untuk akomodasi lainnya.

Observasi awal dengan pengurus posyandu dan tokoh masyarakat menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat di RT 05 semakin lama semakin menurun, yang mana penyebab utamanya adalah dana (biaya). Program Gerbangmas dengan berbagai macam kegiatannya memerlukan dana yang cukup guna menjamin semua program kerja dapat terealisasi. Pada mulanya pengurus Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II menganggap dengan dinaikkannya dana posyandu masyarakat bisa berpartisipasi lebih aktif lagi. Namun, secara realita tidak demikian masyarakat masih sulit diajak berpartisipasi, baik berpartisipasi untuk menggantikan pengurus posyandu yang lama maupun aktif dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan di setiap periodenya. Kondisi inilah yang membuat pengurus posyandu dan tokoh masyarakat menyimpulkan bahwa dana yang telah dinaikkan tersebut masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat, mengetahui atau mengkroscek dalam berbagai upaya pengkondisian masyarakat di setiap kegiatan Program Gerbangmas yakni; kegiatan pendataan, rembuk masyarakat, gerakan masyarakat, serta monev dan pelaporan. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya di setiap kegiatan yang dilaksanakan. Mengingat program tersebut bertujuan untuk membangkitkan kemauan, semangat dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat agar masyarakat berkembang menjadi masyarakat berdaya, mandiri dan sejahtera secara kesehatan. Secara implisit peneliti akan melihat konsistensi instansi terhadap visi memberdayakan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta relevansi judul yang diangkat oleh peneliti terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (*Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang*). Maka rumusan masalah yang dipilih ialah Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Gerbangmas di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi mengenai partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program, serta bisa digunakan sebagai acuan penelitian yang sejenis sehingga dapat memberi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu sosial.
2. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat dijadikan saran bagi pemerintah dan pengurus posyandu, karena dari hasil penelitian ini pemerintah dan pengurus posyandu dapat saling intropeksi dan mengevaluasi mengenai pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Dusun Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori memiliki peranan besar dalam sebuah penelitian. Sebab penelitian membutuhkan kerangka pemikiran untuk mengkaji fenomena yang diteliti. Kerlinger dalam Sugiyono (2016: 41) mengemukakan bahwa teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Suatu teori akan memperoleh arti penting, bila lebih banyak melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada, Haditono dalam Sugiyono (2016: 41).

2.1 Masyarakat Sehat Dalam Program Gerbangmas

Definisi masyarakat sehat dalam Program Gerbangmas searah dengan pengertian Lumajang Sehat. Merujuk pada buku Pedoman Program Gerbangmas Siaga (2011: 1) Lumajang sehat adalah penduduk yang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku sehat, dan penduduknya mampu menjangkau pelayanan kesehatan atau pelayanan sosial dasar yang bermutu. Isu kesehatan masyarakat menjadi sentral dalam pendekatan kesejahteraan sosial, sebab mengingat kesejahteraan sosial salah satunya menggunakan pendekatan kesehatan.

Achmadi (2008: 6) menjelaskan, bahwa kesehatan masyarakat merupakan pengetahuan melakukan upaya preventif (mencegah) penyakit, serta memperpanjang masa hidup dan meningkatkan derajat kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat. Dalam praktik yang telah berkembang pada usaha-usaha pengorganisasian masyarakat meliputi: a) perbaikan sanitasi lingkungan; b) pemberantasan penyakit menular; c) pendidikan untuk kebersihan perorangan; d) pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan; dan e) pengembangan rekayasa sosial.

Mengingat beberapa bahasan dalam Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 Bab 1 pasal 1 ayat 1, yang menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang

hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Terdapat berbagai cara dalam mengupayakan kondisi masyarakat sehat, bila merujuk pada pendapat Achmadi (2008: 9), ada tiga cara utama untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan penduduk, adapun cara tersebut yaitu a) Melindungi penduduk dari ancaman kesehatan; b) Pencegahan kejadian penyakit; dan c) Peningkatan derajat kesehatan penduduk. Kesehatan masyarakat tidak hanya memikirkan apa yang dapat membuat orang sakit, melainkan juga apa yang dapat membuat masyarakat tetap sehat, serta sesungguhnya kesehatan tidak dapat diciptakan oleh satu orang saja.

Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) adalah suatu tindakan terprogram dan terencana dalam rangka membangkitkan kemauan dan semangat *dari, oleh, dan untuk* masyarakat agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih sehat. Adapun alur pikir Program Gerbangmas, Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, yakni sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Pikir Program Gerbangmas, (Sumber: Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, 2016).

Siklus Gerbangmas Siaga di atas minimal dilakukan 2 kali pertahun secara serempak pada bulan Mei - Juni untuk siklus 1 dan Agustus - September untuk siklus 2. Berdasarkan buku Pedoman Program Gerbangmas Siaga (2011: 6), dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yang harus dilaksanakan, sebagai berikut:

1) Pendataan:

Kader melakukan pendataan dari rumah ke rumah untuk memperoleh data dasar, selanjutnya direkap dan diolah sehingga menghasilkan; Laporan Pencapaian Potensi Pemukiman Sehat (LP3S) dan temuan masalah.

2) Rembug Masyarakat

Kader bersama masyarakat dan tokoh masyarakat melakukan pembahasan terhadap masalah terutama yang diprioritaskan sehingga menghasilkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang detail meliputi: apa, dimana, kapan, siapa; sesuai format.

3) Gerakan Masyarakat

Kegiatan masyarakat memecahkan masalah atau melaksanakan RTL yang sudah disepakati. Agar menghasilkan kinerja yang maksimal pada saat ini peran pendampingan berperan sangat penting.

4) Monev dan Pelaporan:

Monitoring dilakukan pada setiap tahap kegiatan, yang selanjutnya menghimpun laporan LP3S, sehingga diketahui kemajuan Pencapaian Potensi Pemukiman Sehat (LP3S). Disini masalah yang masih perlu direncanakan lagi pemecahannya melalui siklus berikutnya.

Upaya untuk mengoptimalkan posyandu melalui Program Gerbangmas ini, yaitu dengan menambah kegiatan posyandu yang telah terimplisit dalam siklus (alur) di atas. Tambahan kegiatan yang dimaksud disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Adapun tambahan kegiatannya, ialah:

- 1) Kegiatan Pokok 16 Indikator,
- 2) Kegiatan Unggulan,
- 3) Kegiatan Inovasi.

A. Kegiatan Pokok 16 Indikator

Kegiatan pokok 16 indikator merupakan kegiatan yang sudah ditentukan di pedoman dan petunjuk teknis Program Gerbangmas. Berdasarkan buku Pedoman Gerbangmas Siaga (2011, 8-9), Definisi Operasional Indikator Posyandu Gerbangmas Siaga 2011, yaitu sebagai berikut;

1. Keluarga Miskin (Gakin)
Penghasilan keluarga kurang dari UMK (Upah Minimum Kabupaten).
UMR Kabupaten Lumajang Tahun 2011 = Rp 740.000,-
2. Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajardikdas)
Penduduk umur 7 s/d 15 tahun yang masih sekolah atau usia > 16 tahun tetapi sudah lulus SLTP atau sederajat.
3. Pasangan Usia Subur (PUS) Akseptor KB
Pasangan Usia Subur di keluarga tersebut sudah menjadi peserta KB.
Keterangan: PUS = Usia 15 s/d 49 tahun.
4. Kehamilan Ibu Remaja
Pasangan Usia Subur (PUS) yang hamil, dimana wanitanya berumur kurang dari atau sama dengan 20 tahun.
5. Cakupan D/S
Rata-rata 3 bulan terakhir jumlah balita ditimbang per jumlah semua balita di wilayah posyandu.
6. Cakupan Ibu Hamil (Bumil) dengan P4K
Bumil yang sudah menandatangani kesepakatan perencanaan persalinan Aman.
7. ASI *Exlusive*
Bayi umur 0 s/d 6 bulan hanya diberi ASI saja.
8. Imunisasi Dasar Lengkap
Bayi 9 s/d 12 bulan sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Meliputi BCG, Polio (4), DPT/HB (3), HO (1); campak.
9. Balita Kurang Gizi
Balita dengan berat badan berada di bawah pita warna kuning pada KMS.

10. Garam Beryodium

Keluarga sudah menggunakan garam beryodium yang memenuhi syarat untuk kebutuhan masak sehari-hari.

11. Pagar Ramah Lingkungan (Paraling)

Ruas jalan di depan rumah: bersih, indah, tidak ada sampah berserakan serta ada paraling dan atau dengan pot/polibag.

12. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Halaman bersih, indah, tidak ada sampah berserakan, dan ada > 5 jenis tanaman obat/sumber gizi.

13. Penggunaan Air Bersih

Rumah tangga bisa mendapat air bersih untuk kebutuhan sehari-hari dari (PDAM, sumur sehat, sumber air sehat). Keterangan: air bersih adalah air yang jernih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa.

14. Penggunaan Jamban Sehat

Semua anggota rumah tangga Buang Air Besar (BAB) di jamban sehat. Jamban sehat adalah jamban yang bebas dari jangkauan binatang atau tidak disalurkan ke sungai sehingga bisa memutus rantai penularan penyakit.

15. Pengelolaan Sampah Sehat

Ada tempat sampah sementara di lingkungan rumah (dengan pemisahan), dan ada sistem pembuangan sampah: dengan diangkut ke TPA (dalam kota) atau ditanam dengan 2 galian (di desa).

16. Rumah Layak Huni

Rumah mempunyai lantai kedap air, mempunyai ventilasi > 10 % luas lantai (kecuali di daerah dingin), dan mempunyai pencahayaan yang cukup (bisa membaca tanpa menyalakan lampu pada siang hari).

B. Kegiatan Unggulan

Kegiatan Unggulan merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan potensi di setiap lingkungan masing-masing posyandu. Potensi tersebut tentunya sudah dikelola oleh masyarakat, kemudian dikoordinasikan

dengan pengurus posyandu Gerbangmas untuk ditindaklanjuti sehingga potensi tersebut tetap lestari. Contohnya; Pelestarian batik, budi daya pisang mas kirana, pembuatan jamu tradisional, perawatan tempat wisata alam dan lain sebagainya.

C. Kegiatan inovasi

Kegiatan inovasi merupakan kegiatan yang harus didiskusikan bersama masyarakat (rembug masyarakat) terlebih dahulu guna mencapai mufakat. Kemudian, dilanjut dengan gerakan masyarakat yang dilaksanakan dengan kerjasama dan semangat gotong-royong masyarakat. Salah satu bentuk kegiatannya, yaitu: seperti pengecatan dinding dan pagar depan rumah secara serentak dengan warna hijau muda atau dengan kata lain bernuansa Gerbangmas.

2.2 Konsep Partisipasi

Partisipasi merupakan unsur penting dalam proses pemberdayaan maupun program pembangunan. Berbagai macam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai partisipasi menunjukkan, bahwa sebuah usaha untuk kesejahteraan masyarakat secara luas tidak akan terlaksana tanpa adanya partisipasi. Secara umum, beberapa kamus sosiologi menjelaskan, bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau anggota masyarakat dalam suatu kegiatan, (Mardikanto dan Soebiato, 2013: 81). Senada dengan pernyataan seorang ahli ekonomi kerakyatan, Mubyarto dalam Huraerah (2011: 110) mengatakan pengertian dasar partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan. Keterlibatan atau keikutsertaan dalam kegiatan yang diselenggarakan dapat dijadikan indikator seberapa antusias partisipasi yang diberikan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Theodorson dalam Mardikanto dan Soebiato (2013: 81) menjelaskan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan (keterlibatan) tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain (Raharjo dalam Mardikanto dan Soebiato,

2013: 81). Partisipasi yang didukung oleh interaksi sosial dari individu untuk bekerjasama dengan anggota masyarakat mengarahkan bahwa ada kepentingan bersama yang harus diwujudkan. Terwujudnya partisipasi yang dimaksud bukan hanya untuk kepentingan individu maupun kelompok tertentu saja, melainkan tujuan bersama yang didasari oleh kesepakatan semua anggota masyarakat.

Salah satu kepentingan bersama ialah upaya dalam peningkatan mutu dan kualitas hidup manusia yang memerlukan partisipasi aktif dari semua komponen yang terlibat di dalamnya. Demi terlaksananya usaha yang terencana dibutuhkan semangat kerjasama dan gotong-royong. Adapun semua pemangku kepentingan memiliki wewenang serta tanggung jawab yang diharapkan bisa mendukung atas terselenggarakannya program. Hal ini menjadi penting karena pihak-pihak yang tergabung dalam program akan mendapatkan manfaat dan hasil dari proses yang sudah terimplisit di setiap kegiatan yang dilaksanakan. Sebagaimana partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat (Verhangen dalam Mardikanto dan Soebianto, 2013: 81).

Definisi konseptual dari Davis dalam Huraerah (2011: 109) bahwa partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya. Sehingga, partisipasi bukan hanya sekedar mengambil bagian atau pengikutsertaan saja tetapi lebih dari itu dalam pengertian tersebut terkandung tiga gagasan pokok, yaitu keterlibatan mental dan emosi, dorongan untuk memberikan sumbangan, dan penerimaan tanggung jawab. Partisipasi yang demikian mengisyaratkan keterlibatan masyarakat untuk berkontribusi dan bisa menimbulkan rasa sadar akan kepentingan bersama, serta peduli untuk bersedia mempertanggungjawabkan statusnya sebagai unsur dari masyarakat. Hal ini dapat memberi rangsangan untuk belajar dan berani berubah atas dasar realita sosial di lingkungannya, sehingga terdapat upaya demi mencapai kehidupan yang baik dan berkualitas.

Sebagaimana pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) yang dalam realisasinya memandang partisipasi masyarakat

sebagai ujung tombak di setiap kegiatannya. Partisipasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan, agar masyarakat sebagai penerima manfaat program mendapatkan hasil yang maksimal dalam setiap proses pemberdayaannya. Adapun partisipasi yang diberikan oleh masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memang menyadari akan kegiatan Program Gerbangmas bukan kewajiban pemerintah saja, melainkan hal ini menjadi suatu keharusan bagi masyarakat untuk berwenang dan ikut andil agar bisa memperbaiki kehidupannya.

2.3 Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan

Merujuk pada buku Pedoman Program Gerbangmas Siaga (2011: 1), adapun pengertian pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam Program Gerbangmas, adalah proses mengantarkan masyarakat secara fasilitatif tanpa memerintah, menuju tumbuhnya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup lebih sehat dan lebih bermartabat. Pemberdayaan menunjuk pada suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar berkuasa atas kehidupannya, Rappaport dalam Suharto (2014: 59).

Menurut Suharto (2014: 59-60), pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri.

Jadi, proses mengantarkan masyarakat secara fasilitatif agar masyarakat bisa hidup lebih sehat dan lebih bermartabat dapat diterapkan pemberdayaan masyarakat. Dimana pemberdayaan masyarakat sudah terimplisit dalam program Gerbangmas yang dikemas sebagai suatu tindakan yang terencana. Sehingga, dengan tumbuhnya kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dapat

mengindikasikan adanya sebuah proses dan bentuk partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat yang dimaksud merupakan cara dalam rangka upaya pemberdayaan masyarakat dalam Program Gerbangmas.

A. Strategi Pemberdayaan

Menurut Parsons dalam Suharto (2014: 66) menyatakan bahwa dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan: mikro, mezzo, dan makro. Pada aras mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien, dimana dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah, biasanya pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok digunakan sebagai strateginya, yang mana hal ini searah dengan pelaksanaan Program Gerbangmas guna memberdayakan masyarakat di RT 05.

B. Penerima Manfaat Pemberdayaan Masyarakat

Penerima manfaat pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas yang dikoordinir oleh pengurus Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II adalah masyarakat (warga) RT 05 RW 01 Dusun Krajan Tengah. Dimana dalam banyak kepustakaan pemberdayaan masyarakat, selalu disebut adanya kelompok sasaran atau obyek dari pemberdayaan masyarakat. Mardikanto dan Soebiato (2013: 130) telah mengganti istilah “sasaran penyuluhan” menjadi penerima manfaat. Banyak pengalaman menunjukkan bahwa kelambanan pemberdayaan masyarakat seringkali tidak disebabkan oleh perilaku kelompok penerima manfaat, tetapi justru lebih banyak ditentukan oleh para pembuat kebijakan beserta komitmennya untuk benar-benar melayani masyarakat, agar mereka lebih sejahtera. Penerima manfaat pemberdayaan masyarakat dapat dibedakan dalam:

- 1) *Pelaku Utama*, terdiri dari warga masyarakat dan keluarganya.
- 2) *Penentu Kebijakan*, yang terdiri dari aparat birokrasi pemerintah sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali kebijakan pembangunan.
- 3) *Pemangku kepentingan yang lain*, yaitu yang mendukung kegiatan pembangunan dalam ranah sosial.

C. Perencanaan Program Sosial

Perencanaan program pelayanan sosial pada dasarnya menunjuk pada kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial yang mencakup: bimbingan keluarga, pendidikan orang tua, perawatan sehari-hari, kesejahteraan anak, perawatan manusia lanjut usia, rehabilitasi penyandang cacat dan narapidana, pelayanan bagi pengungsi, kegiatan kelompok remaja, pelayanan kesehatan, kegiatan persekolahan, dan perumahan, (Marjuki dan Suharto dalam Suharto 2014: 73).

Program Gerbangmas juga merupakan program pelayanan sosial, yang di dalamnya telah terimplisit pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tersebut mempunyai tahapan-tahapan yang searah dengan apa yang diungkapkan oleh Suharto (2014: 75), bahwa setiap perencanaan sosial dibuat dengan mengikuti tahapan atau siklus tertentu, tergantung pada jenis perencanaan, tujuan perencanaan dan konteks perencanaan. Namun demikian, dalam garis besar perencanaan sosial dapat dirumuskan menjadi lima tahapan sebagai berikut: 1) Identifikasi Masalah, 2) Penentuan Tujuan, 3) Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program, 4) Pelaksanaan Program, 5) Evaluasi Program.

2.4 Partisipasi Masyarakat Sebagai Pendekatan Program Gerbangmas

Ndraha dalam Huraerah (2011: 110) menyebutkan partisipasi masyarakat meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam melakukan kontak langsung dengan pihak lain sebagai satu di antara titik awal yang dapat mendukung perubahan sosial,
2. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima atau menolaknya,
3. Partisipasi dalam merencanakan pembangunan, termasuk di dalamnya pada tahap pengambilan keputusan,
4. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan yang diselenggarakan,
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan dari dampak adanya pembangunan tersebut,
6. Partisipasi dalam mengevaluasi hasil dari pembangunan itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat memiliki arti yang luas. Menurut Huraerah (2011: 110), partisipasi masyarakat bukan hanya dalam pelaksanaan saja seperti halnya ditafsirkan masyarakat awam pada umumnya, tetapi meliputi kegiatan pengambilan keputusan, penyusunan program, perencanaan program, pelaksanaan program, mengembangkan program, dan menikmati hasil dari pelaksanaan program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat pada setiap bentuk partisipasi dalam proses pelaksanaan Program Gerbangmas sangat penting, mengingat dengan adanya partisipasi masyarakat Program Gerbangmas dapat berjalan sebagaimana mestinya.

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi merupakan sumbangan yang diberikan seseorang, sekelompok, atau masyarakat yang berpartisipasi. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Hamijoyo dan Iskandar dalam Huraerah (2011:116) memperinci bentuk-bentuk partisipasi:

a. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi yang diberikan dalam *anjang sono*, musyawarah, pertemuan atau rapat. Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

b. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

c. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk

menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas, maupun partisipasi dalam bentuk iuran atau sumbangan.

d. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran,

Partisipasi yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

e. Partisipasi Sosial

Partisipasi yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, layad (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan), nyambungan, mulang sambung. Selain itu, juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi, maupun kehadiran atau ikut serta dalam rangka mengikuti kegiatan.

B. Alasan Utama Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Menurut Conyers dalam Huraerah (2011: 118-119) tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat atau cara yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat, dimana tanpa adanya partisipasi masyarakat sebuah program pemberdayaan akan gagal.
2. Dalam program pembangunan masyarakat akan lebih percaya apabila dilibatkan dalam proses perencanaannya.
3. Adanya partisipasi merupakan hak demokrasi bagi masyarakat untuk dilibatkan dalam pembangunan.

2.5 Pengoptimalisasian Posyandu Melalui Program Gerbangmas

Posyandu merupakan salah satu bentuk usaha kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat secara bersamaan dalam upaya pelaksanaan pembangunan kesehatan, guna

memberdayakan masyarakat dengan memberikan kemudahan untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, yang mencakup 5 kegiatan pelayanan yakni, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, dan penanggulangan diare, (Nain, 2015: 17-18).

Bagi posyandu yang mengikuti Program Gerbangmas akan mempunyai fungsi lebih dan namanya pun berganti menjadi Posyandu Gerbangmas Siaga. Secara definisi, berdasarkan buku Pedoman Program Gerbangmas Siaga (2011: 1), Posyandu Gerbangmas Siaga adalah revitalisasi posyandu model Lumajang yang dikemas dalam bentuk gerakan yang terarah, terpadu dan fokus menuju keadaan yang lebih baik, lebih sehat, lebih sejahtera dan lebih bermartabat. Kehadiran Program Gerbangmas berfungsi untuk mengoptimalkan keberadaan posyandu di Kabupaten Lumajang. Alasan mengapa posyandu yang dioptimalkan, dengan merujuk pada buku Himpunan Materi Pelatihan “Gerbangmas” (2008: 2), ialah berawal dari kondisi saat ini bahwa jangkauan pelayanan kesehatan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat adalah posyandu, namun keberadaannya belum dimanfaatkan secara optimal.

Secara teknis, status Posyandu Gerbangmas Siaga merupakan sebagai wadah (lembaga) untuk mengkoordinir semua kegiatan masyarakat yang dikoordinir oleh pengurus posyandu guna menjalankan proses pemberdayaan masyarakat, yang diperuntukkan bagi kader dan masyarakat penerima Program Gerbangmas. Adapun manfaat lain dengan keberadaan posyandu, seperti yang dikemukakan oleh Herieningsih dalam (Nain, 2015: 17), keterlibatan masyarakat sangat penting karena secara nyata manfaat yang dapat diharapkan dengan hadirnya Posyandu, yaitu sebagai berikut:

1. Penyebaran fasilitas pelayanan kesehatan agar mudah dijangkau oleh kelompok sasaran khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan. Hal ini memiliki makna strategi bagi pemerataan pelaksanaan pembangunan dan hasil-hasilnya bagi masyarakat luas.
2. Hadirnya Posyandu diharapkan menjadi salah satu pintu masuk untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Pada bagian ini Posyandu diharapkan mampu mendorong organisasi

masyarakat setempat (OMS) dalam mewujudkan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Posyandu diharapkan mampu menjadi wahana pelayanan berbagai program atau kegiatan guna meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan masyarakat, dan semua pelayanannya merupakan wujud dari pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan masyarakat.

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan, guna mendapatkan informasi pendukung dalam penelitian. Kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Hosea Ocbrianto

Penulis	Hosea Ocbrianto (2012) Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok.
Judul	Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Indah II)
Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus kajian yang diambil dalam penelitian ini yaitu, Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Posyandu.
Perbedaan	Perbedaannya terletak pada fenomena yang diteliti. Dalam penelitian terdahulu ini meneliti Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Indah II). Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti adalah bentuk partisipasi masyarakat pada kegiatan pendataan, rembug masyarakat, gerakan masyarakat, serta monev dan pelaporan sebagaimana yang tertera dalam Program Gerbangmas yang sedang dilaksanakan di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II.
Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan para ibu dapat dibagi ke dalam tiga bentuk, yakni partisipasi dalam hal tenaga dapat dilihat dari para ibu yang menyediakan dirinya menjadi kader aktif di posyandu, partisipasi dalam hal dana dengan cara memberi sumbangan

berupa uang, serta partisipasi dalam pelaksanaan program yang terlihat dari ibu dan anak balitanya untuk datang setiap bulannya pada hari dan jam buka Posyandu Nusa Indah II.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Azizatul Chunaenah

Penulis	Azizatul Chunaenah (2010) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.
Judul	Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) di Bidang Pendidikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat
Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas).
Perbedaan	Perbedaannya terletak pada kajian yang diambil. Dalam penelitian terdahulu membahas khusus mengenai kontribusi Program Gerbangmas di Bidang Pendidikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II.
Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan Kontribusi Gerbangmas di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Padang yaitu, membantu anak usia pra sekolah yang ada di Desa Babakan untuk mengembangkan potensi-potensi mereka secara maksimal sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Kemudian, Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional (PBHKF) terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Padang yaitu, untuk memberantas buta huruf di lingkungan tersebut dan memberikan keterampilan fungsional yang berguna meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat yang menderita kebuta aksaraan.

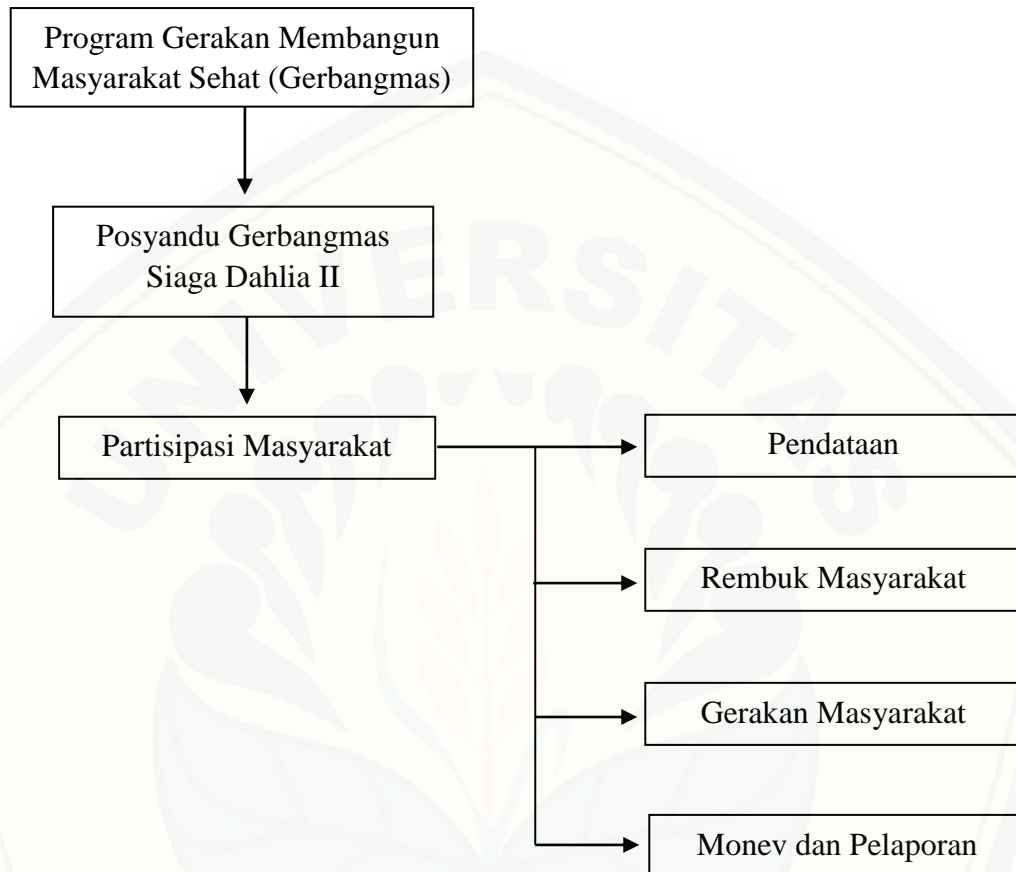
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian merupakan salah satu hal yang diperlukan untuk dijadikan pedoman guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat menarik kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) yang sengaja dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang merupakan sebagai salah satu upaya guna membangkitkan kesadaran, semangat dan kemauan warga agar bisa hidup lebih baik dan lebih sehat. Demi mencapai kesejahteraan dalam bidang kesehatan secara bermutu dan merata, program ini didesain sedemikian rupa supaya dapat dirasakan oleh masyarakat Lumajang secara luas. Posyandu menjadi media yang relevan guna menjangkau pelayanan kesehatan masyarakat sampai paling dasar.

Pemberdayaan masyarakat adalah bentuk nyata dari Program Gerbangmas, yang dalam pelaksanaannya tidak akan berjalan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam Program Gerbangmas merupakan cara dalam upaya pemberdayaan masyarakat agar bisa berdaya untuk mencapai masyarakat sehat. Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, yang berlokasi di RT 05 RW 01 Dusun Krajan Tengah, adalah salah satu Posyandu yang mengikuti Program Gerbangmas. Secara pelaksanaan dalam beberapa tahun terakhir ini partisipasi masyarakat terlihat semakin menurun, baik masyarakat yang menjadi pengurus (kader) posyandu maupun masyarakat penerima manfaat program. Padahal kedua pihak tersebut memiliki peranan penting guna melaksanakan pendataan, rembug masyarakat, gerakan masyarakat, serta monev dan pelaporan.

Kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan aturan Program Gerbangmas dan sudah lama dikoordinir oleh Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Keadaan ini menunjukkan, bahwasanya partisipasi masyarakat dibutuhkan guna melanjutkan pelaksanaan Program Gerbangmas yang sudah berjalan. Melalui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dikroscek dan dikolerasikan dengan kegiatan pendataan, rembug masyarakat, gerakan masyarakat, serta monev dan pelaporan. Hal ini akan menunjukkan gejala sosial, bentuk partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Program Gerbangmas yang dikoordinir oleh pengurus Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II di RT 05.

Untuk memperjelas logika konsep berpikir yang telah dijelaskan, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Alur Pikir Konsep Penelitian (Sumber: diolah peneliti pada tanggal 26 Oktober 2016)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang harus dipahami oleh para peneliti dan bersifat sangat penting, hal ini karena di dalamnya terdapat langkah-langkah yang sistematis guna mengkaji sebuah fenomena dan permasalahan yang sedang diteliti. Dimana dalam metode penelitian telah tercakup cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di dalamnya terdapat aturan-aturan dalam melaksanakan proses penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fenomena, latar belakang, dan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (Moleong, 2012: 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif ini mampu menjelaskan gejala sosial seperti bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, tanpa adanya batasan pengukuran seperti dalam penelitian kuantitatif.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau situasi yang terjadi secara lebih mendalam, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 9) penelitian deskriptif menunjukkan bahwa data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau

gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Maka dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, diharapkan mampu mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Program Gerbangmas di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Terutama dalam menjawab pertanyaan, apakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II.

3.3 Metode Penentuan Lokasi

Dalam beberapa pertemuan yang dilakukan oleh peneliti bersama pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lumajang, mengungkapkan bahwa semua posyandu di Lumajang telah mengikuti Program Gerbangmas, dengan jumlah yaitu sebanyak 1259 posyandu. Dari sekian jumlah posyandu, Kecamatan Tempeh merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah posyandu tergolong cukup banyak dan bisa dikatakan masih berkembang. Berdasarkan penjelasan dari pihak Tim Gerbangmas kecamatan, adapun salah satu desa di Kecamatan Tempeh, yakni Desa Tempeh Tengah yang posyandunya terbilang masih berkembang, baik dalam proses penggarapan program kerja maupun hasil yang telah dicapai sampai saat ini.

Peneliti memilih lokasi di RT 05 RW 01 Dusun Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah karena terdapat salah satu kepengurusan Posyandu Gerbangmas, yaitu Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Pengurus Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II terdiri dari 7 orang, yaitu; ketua, sekretaris, bendahara dan 4 orang anggota kader. Pengurus inilah yang mengkoordinir semua kegiatan Posyandu Gerbangmas di RT 05. Dalam kepengurusan Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II jumlah kader yang aktif semakin lama semakin sedikit. Ketua posyandu yang menjabat pun adalah ketua RT 05, padahal menurut aturan Program Gerbangmas ketua RT tidak diperkenankan untuk merangkap jabatan menjadi Ketua Posyandu Gerbangmas sekaligus. Dengan kondisi anggota kader yang kurang aktif, selain ketua posyandu terdapat pengurus lain yang masih aktif yaitu tinggal sekretaris dan bendaharanya saja. Keadaan kader yang kurang aktif serta melemahnya

partisipasi masyarakat ini mempengaruhi semua kegiatan yang dilaksanakan di RT 05 dalam setiap periodenya (Hasil Observasi Peneliti pada bulan September 2016). Berdasarkan pemaparan tersebut tentu ini menjadi hal yang menarik karena tidak semua posyandu mengalaminya, maka sebagai obyek yang akan dikaji peneliti memilih lokasi penelitian di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II.

3.4 Metode Penentuan Informan

Menurut Moleong (2012: 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya, Bogdan dan Biklen (Moleong: 2012: 132). Selanjutnya, Nasution (Sugiyono, 2005: 60) menyatakan, bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Sugiyono (2005: 52) menjelaskan tentang pengertian *purposive*, bahwa:

Penentuan sumber data (informan) pada orang yang diwawancarai, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Penelitian dengan kualitatif hanya berlaku untuk kasus sosial.

Berikutnya, pembagian informan dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok informan, yaitu:

1. Informan Pokok

Informan pokok merupakan mereka yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti dan bisa memberikan informasi terkait. Karakteristiknya mencakup pihak yang memang terlibat secara langsung dan keberadaan serta statusnya penting sebagai penunjang informasi, yakni orang yang bisa mempengaruhi masyarakat, serta di antaranya

merupakan masyarakat penerima program dan aktif mengikuti kegiatan, yaitu sebagai berikut;

- a. Tokoh masyarakat dimana menjadi salah satu pihak yang berpengaruh di lingkungan masyarakat di RT 05.
- b. Relawan desa yang sering aktif dalam setiap kegiatan.
- c. Warga yang terlibat aktif di setiap kegiatan Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II di RT 05. Adapun pertimbangan yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan informan pokok tersebut ialah dengan melakukan kroscek pada daftar hadir peserta di setiap kegiatan.
- d. Masyarakat penerima program dan sudah mendapatkan pelayanan dari posyandu (ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita).

Berdasarkan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti untuk menjadi informan pokok, maka adapun pihak-pihak yang dimaksudkan dijelaskan sebagai berikut;

1) Informan MNR

Informan merupakan tokoh masyarakat (mantan ketua RT yang menjabat sebelum STR), karena di masyarakat beliau pernah memberikan kontribusinya baik tenaga, pikiran dan waktu akhirnya beliau disegani dan bisa memberi pengaruh dalam setiap kegiatan. Informan berusia 57 tahun, berprofesi sebagai penjahit pakaian dan tingkat pendidikan terakhir informan ialah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2) Informan SJT

Informan merupakan relawan juga sekaligus tokoh masyarakat yang sering membantu pengurus posyandu dan aktif dalam setiap kegiatan. Informan berusia 58 tahun, berprofesi sebagai guru di Sekolah Dasar dan tingkat pendidikan terakhir informan ialah Sarjana Tingkat 1 (Sarjana Pendidikan).

3) Informan YHY

Berdasarkan buku daftar hadir peserta, informan merupakan salah satu warga yang terlibat aktif di setiap kegiatan yang dikoordinir

oleh pengurus Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II di RT 05. Informan berusia 29 tahun, berprofesi sebagai perawat jenazah dan tingkat pendidikan terakhir informan ialah Sarjana Tingkat 1 (Sarjana Pendidikan).

4) Informan TKA

Informan ialah salah satu masyarakat penerima program (seorang ibu hamil), dengan usia kehamilan 6 bulan (kehamilan paling tua di RT 05) serta sudah mendapatkan pelayanan dari pengurus posyandu dan polindes. Informan berusia 42 tahun, berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan tingkat pendidikan terakhir informan ialah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

5) Informan ARS

Informan merupakan ibu yang memiliki balita berumur 3 tahun lebih 4 bulan yang sudah sering mendapatkan pelayanan (imunisasi sudah lengkap) dari pengurus posyandu. Informan berusia 29 tahun, berprofesi sebagai guru di Sekolah Menengah Pertama dan tingkat pendidikan terakhir informan ialah Sarjana Tingkat 1 (Sarjana Pendidikan).

Berdasarkan pemaparan di atas, 5 informan pokok yang dimaksud telah memenuhi kriteria yang diperlukan peneliti. Adapun dari karakteristik yang ditentukan peneliti para informan tersebut terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti dan bisa memberikan informasi terkait. Peranan para informan ini bersifat penting karena statusnya sebagai penerima manfaat dari Program Gerbangmas.

2. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan informasi terkait objek penelitian, kemudian secara langsung terlibat dengan objek yang diteliti. Karakteristik informan tambahan ini mencakup pihak yang terlibat langsung dalam fenomena yang dikaji. Informan tambahan merupakan pihak-pihak yang memiliki jabatan dan tanggungjawab dalam instansi, baik berperan untuk mengkoordinir

berbagai macam kegiatan dari Program Gerbangmas di Posyandu Gerbangmas Dahlia II. Informan tambahan memiliki banyak pengetahuan terkait pelaksanaan program. Adapun pihak yang dirasa tepat untuk dijadikan sebagai informan tambahan oleh peneliti ialah;

- a. Ketua Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II yang sejauh ini masih berstatus dan berperan aktif dalam memimpin kepengurusan Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II.
- b. Pihak pelaksana kegiatan dan yang mengurus terkait administrasi, yaitu Sekretaris Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II
- c. Pihak pelaksana kegiatan dan yang mengurus terkait keuangan, yaitu Bendahara Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II

Berdasarkan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti untuk menjadi informan tambahan, maka adapun pihak-pihak yang dimaksudkan dijelaskan sebagai berikut;

- a. Informan STR

Informan merupakan Ketua Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, beliau juga menjabat sebagai ketua RT di RT 05. Informan berusia 54 tahun, berprofesi sebagai buruh bangunan dan tingkat pendidikan terakhir informan ialah Sekolah Dasar (SD).

- b. Informan SNA

Informan ialah Sekretaris Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Informan berusia 44 tahun, berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan tingkat pendidikan terakhir informan ialah Sekolah Dasar (SD).

- c. Informan TTK

adalah Bendahara Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Informan berusia 49 tahun, berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan tingkat pendidikan terakhir informan ialah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan pemaparan di atas, 3 informan tambahan yang dimaksud telah memenuhi kriteria yang diperlukan peneliti. Sesuai dengan karakteristik yang ditentukan peneliti, para informan tersebut terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti dan bisa memberikan informasi terkait. Adapun peranan para informan ini bersifat penting karena statusnya sebagai koordinator semua kegiatan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, (Sugiyono, 2005: 62). Selanjutnya, menurut Sugiyono (2005: 63) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, Nasution dalam Sugiyono (2005: 64). Sedangkan, Marshall dalam Sugiyono (2005: 64) menyatakan bahwa, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Arikunto (2006: 156) mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman pendengaran, peraba, dan pengecap. Jadi, maksudnya adalah pengamatan langsung dan dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Adapun terdapat dua macam observasi dalam penelitian, yaitu (Arikunto, 2006: 157):

1. Observasi non partisipasi adalah observasi jika orang yang mengadakan observasi tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat dan perikehidupan orang-orang yang diobservasi di lokasi penelitian.

2. Observasi partisipasi adalah peneliti yang mengadakan observasi turut mengambil bagian dalam perikehidupan (aktivitas/kegiatan) orang atau orang-orang yang diobservasi di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan observasi non partisipasi. Peneliti menggunakan observasi non partisipasi karena lebih memudahkan peneliti dalam memperoleh data, alasannya dikhawatirkan peneliti belum tentu bisa mengikuti setiap kegiatan yang dikoordinir oleh pengurus Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Hal ini dikarenakan periode semua kegiatan adalah dalam kurun waktu 1 tahun, sehingga tidak mungkin peneliti mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, ketika di lapangan nantinya peneliti akan lebih sering mendengarkan penuturan langsung dari pihak-pihak yang dijadikan informan. Supaya dapat melengkapi data, dan bisa mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan pengamatan situasi yang terjadi di lingkungan Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Berikut observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan realita yang terjadi di lapangan:

1. Observasi pada hari Minggu, tanggal 15 Januari 2017

Observasi ini dilakukan pada pagi hari saat masyarakat di lingkungan RT 05 sedang melaksanakan kegiatan kerja bakti yaitu sekitar pukul 09.00 WIB, kondisi lokasi cukup cerah dan sejuk. Terlihat di sepanjang jalan para warga hadir dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa turut serta dalam membersihkan sampah dan rumput-rumput liar. Peneliti juga ikut serta dalam kegiatan tersebut sambil bercakap-cakap dengan beberapa warga yang hadir di lokasi.

2. Observasi pada hari Senin, tanggal 23 Januari 2017

Observasi dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB, di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Pada saat itu terlihat para pengurus posyandu sedang mengadakan rapat mengenai agenda-agenda ke depan.

Kondisi lokasi cukup bersih dan rapi, dengan ruangan yang cukup luas nampak beberapa meja dan kursi dengan buku-buku di atasnya. Sesuai rapat peneliti sejenak mengobrol dengan para mandataris posyandu. Dengan sikapnya yang ramah beliau-beliau menerima kehadiran peneliti sambil bercanda menjelaskan apa saja yang ditanyakan oleh peneliti.

3. Observasi pada hari Senin, tanggal 30 Januari 2017

Observasi ini dilakukan di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II tepatnya pada saat berlangsungnya kegiatan posyandu, yaitu pada pagi hari sekitar pukul 08.30 WIB. Saat cuaca cerah, terlihat di lokasi suasana cukup ramai dengan datangnya ibu-ibu dan para balitanya untuk memeriksakan perkembangan kesehatannya. Peneliti beberapa kali hanya mengambil gambar namun tanpa menanyakan apa pun di lokasi.

4. Observasi pada hari Kamis, tanggal 02 Februari 2017

Observasi dilakukan pada sekitar pukul 11.15 WIB, kondisi lokasi cukup panas dan cerah. Pada saat itu tengah diadakan pengecatan pagar tembok di sepanjang jalan gang masuk RT 05. Terlihat di lokasi hanya ada ketua posyandu dan 1 orang tukang yang disewa untuk membantu mengecat pagar tersebut. Peneliti berhenti sejenak untuk mengambil gambar, dan ketika mereka istirahat peneliti menanyakan beberapa hal mengenai kegiatan yang dilakukan.

5. Observasi pada hari Jum'at, tanggal 10 Februari 2017

Observasi ini dilakukan pada saat sedang diselenggarakannya kegiatan kelas ibu hamil yang di laksanakan di Polindes Desa Tempeh Tengah tepatnya di RT 05, sekitar pukul 09.30 WIB. Terlihat di lokasi dengan beralaskan tikar para ibu-ibu sedang mendengarkan materi dari seorang bidan desa yang kebetulan ditugaskan di Polindes tersebut. Suasana sejuk karena berada di dalam ruangan yang cukup luas bersih dan rapi. Pada saat itu peneliti hanya mengambil gambar tanpa menanyakan apa pun.

6. Observasi pada hari Rabu, tanggal 15 Februari 2017

Observasi ini dilakukan sekitar pukul 10.00 WIB tepatnya di rumah-rumah warga yang telah mendapatkan program jamban sehat dari

Gerbangmas, dan rumah yang layak huni disertai pagar ramah lingkungan di depan rumahnya. Kondisi lokasi cerah dan terasa asri.

7. Observasi pada hari Kamis, tanggal 23 Februari 2017

Observasi ini dilakukan sekitar pukul 09.30 WIB di Kantor Desa Tempeh Tengah. Lokasi terlihat bersih dan rapi. Saat itu tengah diadakan kegiatan monev dan pelaporan sehingga pelaksanaannya dilakukan di kantor desa. Terlihat para kader Gerbangmas dan Tim Gerbangmas Desa sedang berkumpul untuk mengevaluasi hasil dari periode sebelumnya.

8. Observasi pada hari Jum'at, tanggal 03 Maret 2017

Observasi ini dilakukan sekitar pukul 09.10 WIB. Kondisi lokasi cukup sejuk dan cerah dengan suasana yang asri nampak keindahan lingkungan desa. Pada saat itu peneliti sedang mengamati kondisi lingkungan di sepanjang jalan RT 05 yang beberapa hari lalu telah dibersihkan, dicat dan dipasang tulisan pesan dan gambar-gambar bernuansa Gerbangmas. Tidak ada seseorang pun yang ditanyai oleh peneliti meskipun terdapat warga yang berlalu-lalang.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Adapun maksud mengadakan wawancara, Lincoln dan Guba (Moleong, 2012: 186), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain...”.

Dalam hal ini, Esterberg (Sugiyono, 2016: 73-74) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur:

1. Wawancara Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan

instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Teknik ini digunakan oleh peneliti sebab dalam prosesnya lebih bebas, sehingga wawancara yang dilakukan tidak monoton, tetapi tetap mengacu pada pedoman wawancara yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik wawancara ini diharapkan peneliti dapat menggali permasalahan (fenomena) yang diteliti secara lebih mendalam dan terbuka. Kemudian pihak informan yang diwawancarai dapat mengutarakan pendapat maupun ide-idenya secara jelas dan bisa dijadikan pelengkap data penelitian.

Penggunaan teknik wawancara semiterstruktur yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data terkait fokus penelitian bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas. Berdasarkan wawancara dalam penelitian ini, berikut merupakan uraian proses wawancara yang dilakukan bersama informan pokok dan informan tambahan;

1. Wawancara bersama informan MNR (informan pokok)

Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2017 pukul 12.55 WIB di kediaman informan. Sebelum wawancara, peneliti memohon ijin untuk mewawancarai informan karena saat itu informan tengah menjahit pakaian, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu informan dalam bekerja. Ternyata informan tidak memperlmasalahkan hal itu, malah beliau

mengatakan senang karena ada yang mengajak bicara saat menjahit. Situasi saat wawancara cukup mendukung dan berlangsung dengan baik karena MNR merupakan orang yang cukup humoris. Jadi ketika menjawab pertanyaan peneliti terdapat hal-hal yang bisa membuat tertawa, tetapi informan tetap fokus dengan pertanyaan peneliti.

2. Wawancara bersama informan SJT (informan pokok)

Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 18.37 WIB di kediaman informan. Situasi ruangan saat proses wawancara cukup mendukung dan tidak terlalu berisik. Informan SJT merupakan orang yang ramah dan bisa berkonsentrasi dengan baik, mengingat profesi informan sebagai guru yang latar belakang pendidikannya cukup tinggi tentunya peneliti mendapatkan jawaban yang cukup memuaskan dalam setiap pertanyaan yang diajukan.

3. Wawancara bersama informan YHY (informan pokok)

Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Maret 2017 pukul 13.03 WIB (setelah sholat Dzuhur) di Masjid Kota Alun-alun Lumajang. Situasi saat proses wawancara tidak begitu mendukung dan terkesan agak berisik, karena wawancara dilakukan di luar Masjid (pinggir jalan) dengan menyesuaikan kesibukkan informan. Peneliti memaklumi hal tersebut, karena dengan latar belakang profesi informan sebagai perawat jenazah yang setiap saat ada hal yang tidak terduga bisa terjadi. Namun, dengan keaktifan informan dalam melaksanakan kegiatan Gerbangmas selama ini disertai dengan latar belakang pendidikan yang cukup tinggi, peneliti mendapatkan jawaban yang cukup memuaskan dari informan. Hal ini dikarenakan informan mengetahui betul terkait fenomena yang diteliti.

4. Wawancara bersama informan TKA (informan pokok)

Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10.34 WIB di kediaman informan. Situasi ruangan saat wawancara cukup mendukung dan begitu sepi, sehingga bisa membantu informan dalam berkonsentrasi. Informan sesekali gugup saat memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, namun hal ini tidak menjadi kendala saat proses

penggalian data belangsung. Demikian peneliti mendapatkan penjelasan yang baik dari salah satu penerima manfaat program.

5. Wawancara bersama informan ARS (informan pokok)

Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Maret 2017 pukul 13.23 WIB di kediaman informan. Situasi ruangan saat proses wawancara cukup mendukung dan begitu sepi. Saat wawancara berlangsung informan bisa menjawab pertanyaan dengan baik, karena profesinya sebagai guru dengan latar belakang pendidikan yang cukup tinggi tentunya setiap penjelasan yang informan berikan membuat peneliti puas. Jadi wawancara dengan informan ARS terkesan antusias, karena informan mampu berkonsentrasi terkait fokus penelitian yang sedang digali oleh peneliti.

6. Wawancara bersama informan STR (informan tambahan)

Wawancara dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 13 Februari 2017 dan tanggal 3 Maret 2017. Wawancara pertama dilakukan di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II bersama dengan sekretasi dan bendahara posyandu tepatnya pukul 14.37 WIB. Wawancara berlangsung dengan baik karena pengurus posyandu menerima kehadiran peneliti dengan ramah, dan begitu pun data yang digali memang sifatnya masih secara umum. Wawancara yang kedua dilakukan di kediaman informan tepatnya pukul 08.47 WIB, barulah pada wawancara yang ke dua ini penggalian data dilakukan lebih fokus pada fenomena yang terjadi. Wawancara berlangsung cukup baik dan antusias, karena dari awal informan senang jika lingkungannya dijadikan tempat penelitian.

7. Wawancara bersama informan SNA (informan tambahan)

Wawancara dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 13 Februari 2017 dan tanggal 12 Maret 2017. Wawancara pertama dilakukan di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II bersama dengan ketua dan bendahara posyandu tepatnya pukul 14.37 WIB. Wawancara berlangsung dengan baik dan data yang digali memang sifatnya masih umum. Wawancara yang kedua dilakukan di kediaman informan tepatnya pukul 08.31 WIB. Penggalian data dilakukan secara lebih mendalam, mengingat

informan merupakan sekretaris Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Jadi informan cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

8. Wawancara bersama informan TTK (informan tambahan)

Wawancara dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 13 Februari 2017 dan tanggal 1 Maret 2017. Wawancara pertama dilakukan di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II bersama dengan ketua dan sekretaris posyandu tepatnya pukul 14.37 WIB. Penggalan data dilakukan secara umum terlebih dahulu. Wawancara yang kedua dilakukan di kediaman informan tepatnya pukul 19.41 WIB. Wawancara dilakukan lebih fokus pada fenomena. Suasana ruang sangat tenang sehingga informan dapat berkonsentrasi dan menjelaskan dengan baik.

3.5.3 Dokumentasi

Sugiyono (2005: 82) menjelaskan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan, menurut Moleong (2012: 217) bahwa, “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti otentik dan juga demi pendukung suatu kebenaran data. Adapun alat-alat yang digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data, sebagai berikut;

1. Profil Desa Tempeh Tengah, tahun 2016.

Profil desa di dapatkan dari kantor Desa Tempeh Tengah. Data profil desa berfungsi untuk menjelaskan gambaran umum mengenai lokasi penelitian baik terkait keadaan geografis, keadaan penduduk, maupun pemerintahan Desa Tempeh Tengah.

2. Daftar Hadir Kegiatan

Daftar hadir kegiatan digunakan untuk mengkroscek warga yang paling aktif dalam setiap kegiatan pada pelaksanaan Program Gerbangmas.

3. Foto

Foto digunakan peneliti baik untuk menghimpun dokumentasi kegiatan masyarakat, maupun untuk mengabadikan situasi pada saat wawancara.

4. Buku Catatan

Buku catatan digunakan oleh peneliti untuk mencatat informasi penting pada saat wawancara bersama informan mengenai fokus penelitian.

5. Rekaman Wawancara

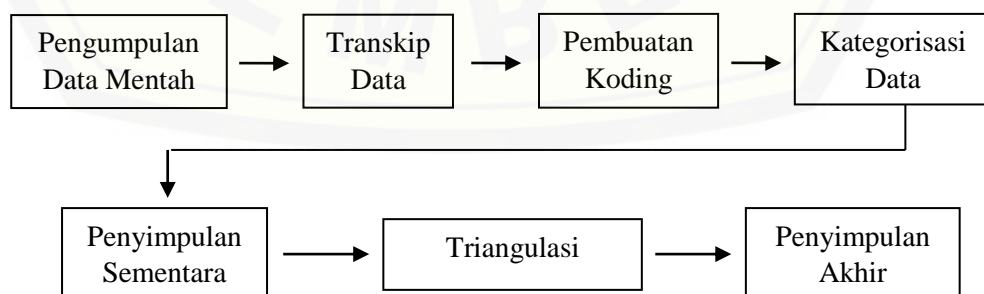
Rekaman wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa *handphone*. Rekaman berfungsi sebagai pendukung buku catatan yang tidak sempat ditulis oleh peneliti, dan juga sebagai sarana pengumpulan data mentah yang ditranskrip sebagai bukti otentik penjelasan dari informan secara langsung kepada peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Susan Stainback (Sugiyono, 2005: 88-89), mengemukakan bahwa, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Selanjutnya, menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012: 248), analisis data kualitatif adalah:

“upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada tujuh proses analisis data yang dikemukakan oleh Irawan (2006:76), yaitu:



Gambar 3.1 Alur Analisis Data, (Sumber: Irawan).

1. Pengumpulan Data Mentah

Peneliti mengumpulkan data mentah, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati secara alamiah tempat, pelaku dan aktivitas saat di lokasi penelitian. Kemudian, peneliti mempersiapkan buku catatan, alat perekam dan kamera yang digunakan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, dari data yang telah terkumpul melalui proses observasi peneliti mempersiapkan pengumpulan data dengan proses wawancara. Sebagai langkah terakhir, peneliti mengumpulkan data mentah dengan menelusuri dan memastikan sumber-sumber dokumentasi, semua dikumpulkan apa adanya tanpa memproses atau memberi komentar.

2. Transkrip Data

Peneliti merubah ke dalam tulisan (transkrip data) dengan mencatat ulang hasil observasi dan wawancara antara informan pokok dan tambahan. Semua hasil yang didapat ditulis sama persis tidak mengurangi atau menambahi apalagi memberi pendapat dan komentar peneliti.

3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini peneliti akan membaca seluruh hasil transkrip yang sudah dibuat dalam bentuk tulisan, kemudian mencari dan menentukan data-data penting yang berkaitan dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas. Tahapan ini merupakan pemberian tanda-tanda pada data yang sudah ditranskrip. Contohnya, Partisipasi Buah Pikiran: PBP, Partisipasi Tenaga: PT, Partisipasi Harta Benda: PHB, Partisipasi Keterampilan: PK, Partisipasi Sosial: PS.

4. Kategorisasi Data

Peneliti melakukan penyederhanaan data dengan cara mengelompokkan kata kunci ke dalam satu kategori. Jadi, peneliti mengkatagorikan data-data yang diperoleh sebelumnya dari hasil koding data berdasarkan informan pokok dan tambahan. Hal ini ditujukan untuk menyederhanakan data-data menurut kategorisasi masing-masing yang sudah ditentukan oleh peneliti yakni, bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas.

5. Penyimpulan Sementara

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang telah didapat oleh peneliti. Data yang diperoleh masih mentah dan murni tanpa merubah apapun. Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil lapang mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas.

6. Triangulasi

Dilakukan proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data yang lain. Triangulasi digunakan untuk mencocokkan informasi dari informan pokok dan informan tambahan dan mencocokkan informasi hasil pengamatan peneliti dengan informasi pokok di lapangan. Secara teknis peneliti melakukan kroscek sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas.

7. Penyimpulan Akhir.

Sebelum melakukan penyimpulan akhi, peneliti setidaknya melakukan pemeriksaan ulang langkah yang dilakukan pada tahap sebelumnya (mengulangi tahap satu sampai enam berkali-kali) untuk memastikan kebenarannya. Setelah data sudah dianggap jenuh, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian. Lebih jelasnya peneliti membuat kesimpulan akhir dari proses keseluruhan analisis data yang diperoleh dari informan pokok dan informan tambahan tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Moleong (2012: 320) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu hal itu dapat diterapkan, dan

- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, (Moleong, 2012: 330). Denzin (Moleong, 2012: 330-331) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, Patton (Moleong, 2012: 330).
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (Moleong, 2012: 331) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2012: 331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sementara itu, Patton (Moleong, 2012: 331) berpendapat lain, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, peneliti menggunakan teknik “Triangulasi Sumber”. Teknik triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil dari informan pokok dengan informan tambahan (antara satu informan dengan informan lainnya) dengan melihat (memadukan) data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti langsung melakukan pengecekan kepada informan lain sebagai pembanding dan acuan, guna memilah data yang sama dan data yang berbeda untuk diperiksa lebih lanjut, sehingga data-data yang sudah diperoleh benar-benar terjamin keabsahan datanya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan partisipasi masyarakat di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II dibedakan menjadi empat bahasan yaitu kegiatan pendataan, rembuk masyarakat, gerakan masyarakat dan monev serta pelaporan. Peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendataan

Terdapat bentuk partisipasi sosial yang berupa masyarakat menerima untuk didata oleh kader. Penerimaan warga untuk memberikan keterangan ini dapat digunakan sebagai Laporan Pencapaian Potensi Pemukiman Sehat (LP3S).

2. Kegiatan Rembuk Masyarakat

Partisipasi buah pikiran yaitu musyawarah, arisan pengajian dan pertemuan. Partisipasi tenaga yang terbagi ke dalam kegiatan menyiapkan acara dan kegiatan memasak. Rembuk masyarakat juga menuai adanya bentuk partisipasi sosial yang berupa kehadiran masyarakat.

3. Kegiatan Gerakan Masyarakat

Partisipasi tenaga terwujud dalam kegiatan kerja bakti. Bentuk partisipasi harta benda dikontribusikan warga dalam wujud pemberian konsumsi pada kegiatan kerja bakti, dan pemberian iuran lampu jalan. Partisipasi keterampilan atau kemahiran disumbangkan warga dalam bentuk pembuatan tulisan dan penggalihan lubang jamban sehat. Partisipasi sosial dibuktikan dengan adanya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

4. Kegiatan Monev dan Pelaporan

Pada kegiatan ini tidak terdapat partisipasi masyarakat. Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh pengurus posyandu dan tim Gerbangmas Desa. Kondisi ini kurang sesuai dengan tahap pemberdayaan, karena pada tahap evaluasi warga tidak diikutsertakan dalam pelaksanaannya.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II tentunya masih memerlukan banyak perbaikan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan kendala-kendala yang dikemukakan oleh para informan, adapun beberapa saran yang dirasa dapat direkomendasikan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, antara lain:

1. Bagi Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II

Pengurus (kader) Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II dapat mencari cara lain agar masyarakat bersedia meningkatkan partisipasinya, terutama untuk menggantikan kader yang lama. Penyelenggaraan rekrutmen kader yang baru bisa didiskusikan dengan tim Gerbangmas Desa maupun Kecamatan. Perekrutan kader baru tersebut diharapkan bisa menambah semangat pengurus guna mengkoordinir semua kegiatan dalam pelaksanaan Program Gerbangmas.

2. Bagi Pemerintah dan khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Lumajang

Pemerintah dan terutama Dinas Pemberdayaan Masyarakat yang menaungi pelaksanaan Program Gerbangmas diharapkan bisa lebih jeli dalam melakukan monitoring atau pengawasan. Pengawasan berperan penting agar pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini dapat terkontrol dan tidak keluar dari pedoman Gerbangmas. Sehingga dibutuhkan perhatian lebih terhadap instansi baik kecamatan, desa, dusun maupun rukun warga dan rukun tetangga agar setiap kegiatan Gerbangmas bisa berhasil dan mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang statusnya sebagai penerima manfaat dari Program Gerbangmas diharapkan agar bisa lebih aktif lagi untuk mengikuti setiap kegiatan Gerbangmas. Wewenang masyarakat sebagai subyek pemberdayaan memiliki peran penting demi terlaksananya program. Sebagaimana hak untuk berpartisipasi dan berdemokrasi dalam semua tahap pemberdayaan bisa tetap diperjuangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Achmadi, Umar Fahmi. 2014. *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Darmawan, Ede Surya dan Amal Chalik Sjaaf. 2016. *Administrasi Kesehatan Masyarakat, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Dunnette. 1976. *Keterampilan Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.

Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.

Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nadler. 1986. *Keterampilan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nain, Umar. 2015. *Posyandu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soetomo. 2013. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Buku Terbitan Lembaga:

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lumajang. 2014. *Petunjuk Teknis Posyandu Gerbangmas Siaga Kabupaten Lumajang*. Lumajang: Pemerintah Kabupaten Lumajang.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lumajang. 2015. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa*. Lumajang: Pemerintah Kabupaten Lumajang.

Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Lumajang. 2011. *Gerbangmas Siaga Gerakan Membangun Masyarakat Sehat*. Lumajang: Pemerintah Kabupaten Lumajang.

Pemerintah Kabupaten Lumajang. 2006. *Panduan Umum Gerakan Membangun Masyarakat*. Lumajang: Tim Gerbangmas.

Perangkat Desa Tempeh Tengah. 2015. *Profil Desa Tempeh Tengah Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*. Kabupaten Lumajang: Perangkat Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh.

Sekretariat Tetap. 2008. *Himpunan Materi Pelatihan "GERBANGMAS" (Gerakan Membangun Masyarakat Sehat)*. Lumajang: Tim Gerbangmas Kabupaten Lumajang.

Tim Teknis Gerbangmas Siaga. 2011. *Pedoman GERBANGMAS SIAGA (Gerakan Membangun Masyarakat Sehat)*. Lumajang: Pemerintah Kabupaten Lumajang.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Internet:

Gemari. 2006. Edisi 71. Tahun VII. Desember. Diakses 10 Oktober 2016.

Profil Lumajang. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lumajang. Diakses 30 Oktober 2017.

Perpustakaan Departemen Kesehatan. 2016. *Keputusan Meteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 375/Menkes/SK/2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025*. Diakses melalui Perpustakaan.depkes.go.id pada Desember 2016.

Perundang-undangan:

Keputusan Bupati Lumajang Nomor 188.45 / / 427.12/2014 Tentang Lokasi Dan Alokasi Dana Bantuan Hibah Posyandu Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) Siaga Kabupaten Lumajang Tahun 2014.

Peraturan Bupati Lumajang Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Alokasi Dana Desa Setiap Desa Di Kabupaten Lumajang Tahun Anggaran 2016.

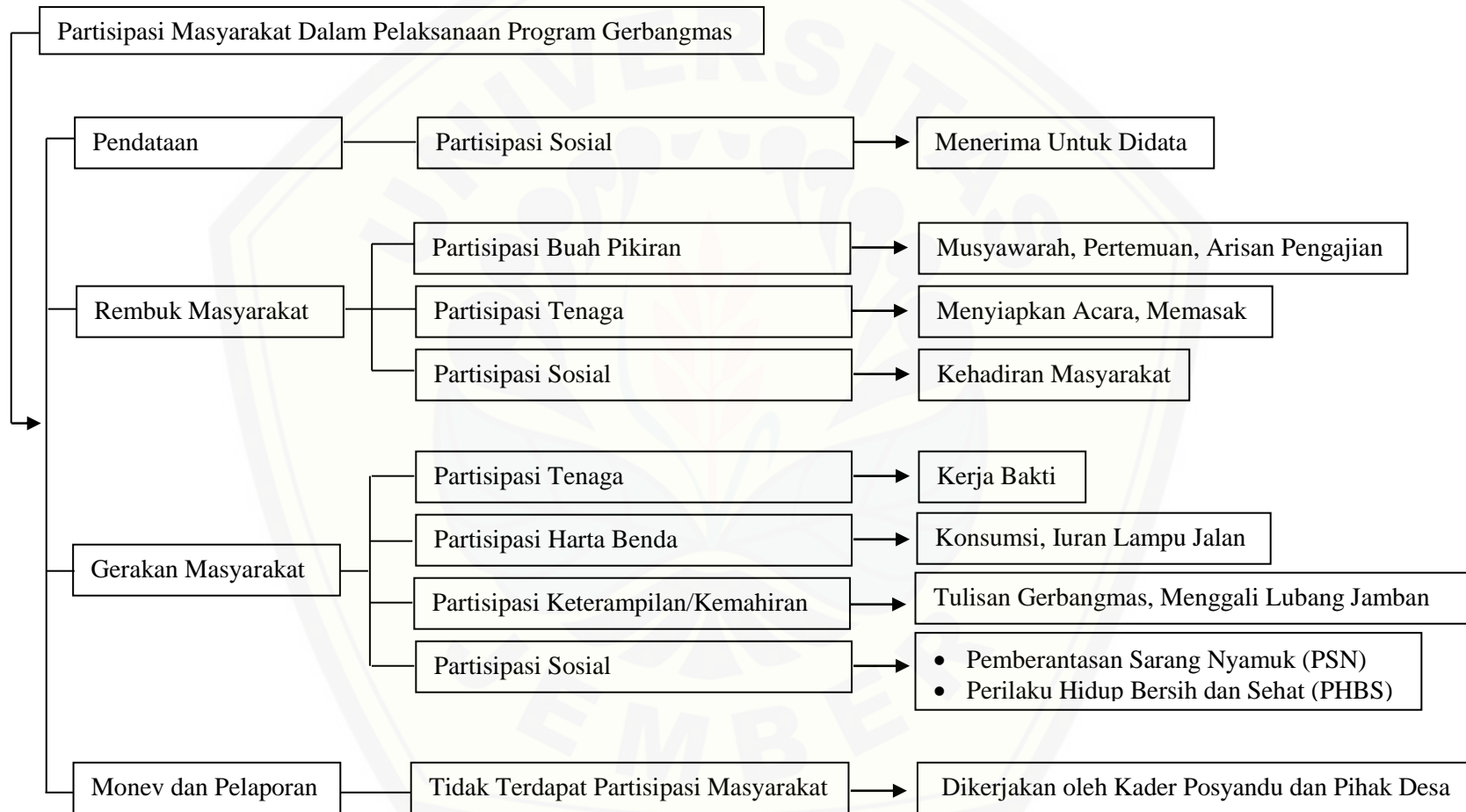
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992. *Kesehatan*. 17 September 1992. Presiden Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 23. Jakarta.

Skripsi:

Chunaenah, Azizatul. 2010. Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) di Bidang Pendidikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Skripsi*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ocbrianto, Hosea. 2012. Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Depok). *Skripsi*. Depok: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

LAMPIRAN A. TAKSONOMI PENELITIAN



LAMPIRAN B. PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT (GERBANGMAS)

*(Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah
Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang)*

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dikembangkan oleh peneliti pada saat berlansungnya wawancara. Wawancara dilakukan agar peneliti bisa memperoleh informasi dari informan, sehingga informasi atau data yang diperoleh diharapkan bisa lengkap dan akurat. Adapun konteks wawancara bersama informan pokok sebagai berikut:

• **Identitas Informan Pokok**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Agama :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Waktu :
8. Tempat :

Pertanyaan Untuk Informan Pokok (Semiterstruktur) Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Gerbangmas:

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Program Gerbangmas (Posyandu Gerbangmas) !
2. Sebagai masyarakat yang telah ikut serta dalam pelaksanaan program, bagaimana pelaksanaan Program Gerbangmas sampai sekarang !
3. Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Gerbangmas selama ini ?

4. Partisipasi Masyarakat Di Setiap Kegiatan Dalam Pelaksanaan Program Gerbangmas:

A. Kegiatan Pendataan

1. Apakah ada kegiatan Pendataan dalam pelaksanaan Program Gerbangmas?
2. Adakah bentuk partisipasi masyarakat (buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan/kemahiran dan sosial) dalam kegiatan Pendataan ?, seperti apakah bentuk partisipasinya !

B. Kegiatan Rembuk Masyarakat

1. Apakah ada kegiatan Rembuk Masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas ?
2. Adakah bentuk partisipasi masyarakat (buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan/kemahiran dan sosial) dalam kegiatan Rembuk Masyarakat ?, seperti apakah bentuk partisipasinya !

C. Kegiatan Gerakan Masyarakat

1. Apakah ada kegiatan Gerakan Masyarakat dalam pelaksanaan Program Gerbangmas ?
2. Adakah bentuk partisipasi masyarakat (buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan/kemahiran dan sosial) dalam kegiatan Gerakan Masyarakat ?, seperti apakah bentuk partisipasinya !

D. Kegiatan Monev dan Pelaporan

1. Apakah ada kegiatan Monev dan Pelaporan dalam pelaksanaan Program Gerbangmas ?
2. Adakah bentuk partisipasi masyarakat (buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan/kemahiran dan sosial) dalam kegiatan Monev dan Pelaporan ?, seperti apakah bentuk partisipasinya !

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT (GERBANGMAS)**

*(Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah
Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang)*

Wawancara lebih lanjut dilakukan dengan informan tambahan, yang tujuannya sebagai informasi tambahan terkait partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Program Gerbangmas. Adapun beberapa konteks wawancara kepada informan tambahan, yaitu sebagai berikut:

• **Identitas Informan Tambahan**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Agama :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Waktu :
8. Tempat :

**Pertanyaan Untuk Informan Tambahan (Semiterstruktur) Partisipasi
Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Gerbangmas:**

1. Sebagai pengurus posyandu yang mengkoordinir pelaksanaan program, bagaimana pelaksanaan Program Gerbangmas sampai sekarang, dan apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya !
2. Bagaimana Pelibatan Masyarakat Di Setiap Kegiatan Program Gerbangmas:
 - A. Kegiatan Pendataan
 1. Dalam kegiatan pendataan pada Program Gerbangmas, apakah ada pelibatan masyarakat?
 2. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Pendataan (buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan/kemahiran dan sosial), sejauh mana?

B. Kegiatan Rembuk Masyarakat

1. Dalam kegiatan Rembuk Masyarakat pada Program Gerbangmas, apakah ada pelibatan masyarakat?
2. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Rembuk Masyarakat (buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan/kemahiran dan sosial), sejauh mana?

C. Kegiatan Gerakan Masyarakat

1. Dalam kegiatan Gerakan Masyarakat pada Program Gerbangmas, apakah ada pelibatan masyarakat?
2. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Gerakan Masyarakat (buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan/kemahiran dan sosial), sejauh mana?

D. Kegiatan Monev dan Pelaporan

1. Dalam kegiatan Monev dan Pelaporan pada Program Gerbangmas, apakah ada pelibatan masyarakat?
2. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Monev dan Pelaporan (buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan/kemahiran dan sosial), sejauh mana?

LAMPIRAN C. TRANSKIP REDUKSI DATA

Kategorisasi	Transkrip	Keterangan	Koding (Kode)
Pemahaman	<p>“Program yang sangat menunjang pembangunan di sini, karena dengan adanya program posyandu tersebut maka di sini ada kegiatan-kegiatan yang membuat di lingkungan itu menjadi lebih baik, artinya yang dulu tidak terurus tentang kebersihan lingkungan sekarang menjadi lebih baik dan bersih, masyarakat lebih memahami apa arti dari kebersihan itu, kemudian kegiatan posyandu seperti balita itu sangat diperhatikan sehingga balita di sini menjadi lebih baik, yang sehat menjadi lebih sehat, kemudian ibu-ibu yang masih hamil menjadi lebih sehat” (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p>“Gerbangmas ini merupakan gerakan membangun masyarakat sehat yang menghandel sosial-lingkungan diantaranya kerja bakti, PHBS, terus pendidikan luar sekolah iku (itu), pendidikan keagamaan, tentang ini ee..balita dadi bisa mengontrol balita dengan adanya gerbangmas yang menjadi posyandu gerbangmas dulune (dulunya) kan beberapa saja sekarang kan jadi satu, posyandu serta gerbangmas, untuk ini perkembangan balita, yang gizi buruk, yang punya gejala sakit-sakit” (YHY: 4 Maret 2017)</p> <p><i>“Program gerbangmas iku mempercantik lingkungan karo kesehatan lingkungan, terus opo sing kate diarahno nang masyarakat iku, misale kate gawe pager, lah iku perlu ngumpulno masyarakat, musyawaroh masyarakat, iku sing sakbenere iku lo”</i></p> <p>(Program gerbangmas itu mempercantik lingkungan dan kesehatan lingkungan, terus apa yang mau diarahkan ke masyarakat itu, misalnya mau</p>	Pemahaman Masyarakat mengenai Program Gerbangmas	PMH

	membuat pagar, nah itu perlu mengumpulkan masyarakat, musyawarah masyarakat) (MNR: 25 Februari 2017)		
Pelaksanaan	<p>“Selama ini ya masih tetap eksis masih tetap berjalan walaupun dengan dana yang sangat minim tetapi bagi kader-kader di posyandu itu dengan ikhlas melaksanakan kegiatannya itu tanpa mengharap imbalan apa pun walaupun tidak ada gajinya tapi para kader itu ikhlas untuk melakukan kegiatan-kegiatan itu. Saya pribadi atau mungkin mewakili dari masyarakat sini, itu semuanya punya pendapat yang sama bahwa para kader yang telah melaksanakan tugas sebagai kader itu saya sangat prihatin, karena apa bekerja seperti itu tapi tidak ada perhatian tentang tenaganya, ndak diperhatikan, seharusnya diberi apa penyemangatlah” (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p>“Dulu memang bagus karena dananya besar, alokasi APBD dari Pemerintah Kabupaten besar akhire kader-kader’e semangat-semangat, ya berjalan mungkin 3-4 tahunan baru berkurang APBD’ne, akhire banyak program-program yang awalnya dibentuk membutuhkan dana-dana mungkin agak besar jadi dikurangi, cuman klo ada dana-dana dari Gerbangmas itu hanya sebagai stimulan opo jenenge sebagai pancingan. Semenjak tahun 2008 Gerbangmas masuk yang tadinya masyarakat ada keluhan tentang wc, akhirnya bisa diangkat masalah-masalahnya meskipun gak 100% tapi sekitar 60-70%. Kalo kegiatan keagamaan melaksanakan kerjasama dengan rukem, melaksanakan kegiatan pengajian, sing menonjol iku keagamaan karo PHBS” (YHY: 4 Maret 2017)</p> <p><i>“Masyarakat ndek kene karo liane kan lain, ngko dijak ngene ndak gelem, werone pokok’e meriah, ngko diomongi ngene, ojok melok-melok opo jare penguruse. Nah ngunu dadi ndak secara terbuka, lek secara terbuka... ndak. Koyok kerja bakti, malah mberseni umah’e dewe-dewe, padahal sing</i></p>	Pelaksanaan dalam Program Gerbangmas	PLS

diutamakno kono, lah sak umpama wong kene ndak gelem sopo sing berseni sing kono?, sabene iku paling ono mek wong telu, nah iku kurang kompak'e warga"

(Masyarakat di sini kan beda dengan yang lain, nanti diajak gini tidak mau, taunya pokok meriah, nanti diomongin gini, jangan ikut-ikutan apa katanya pengurus sudah. Nah jadi tidak secara terbuka. Seperti kerja bakti, malah hanya membersihkan rumahnya masing-masing, padahal ada yang diutamakan, seumpama orang sini tidak mau, siapa terus yang membersihkan?, dulu itu paling ada cuma 3 orang, nah itu kurang kompaknya warga) (MNR: 25 Februari 2017)

"Yo lumayan apik lah ketimbang ndisek, masio akeh kader sing moro-moro leren, terus yo ono kader sing gak aktif, dadine yo sering ganti-ganti. Lek terutama yo lingkungane dadi bersih, terus kesadaran ne masyarakat nang kesehatan iku yo lumayan lah timbang ndisek"

(Ya lumayan bagus lah dari pada dulu, meskipun banyak kader yang berhenti dan tidak aktif, jadinya ya sering ganti. Terutama ya lingkunganya jadi bersih, terus kesadarannya masyarakat terhadap kesehatan itu ya lumayan lah dari pada dulu)" (STR: 3 Maret 2017)

"Gerbangmas iki kan gawe ningkatno pelayanan kesehatan sing diterapno ndek posyandu, dadi diurus nang kader posyandu, yo kegiatanne akeh koyok pertemuan karo pelatihan kader, PSN, jamban sehat terus liane iku yo koyok hasile musyawarah kro masyarakat ngko kate nganu opo, yo koyok ngunu wes. Sampek saiki yo wes cukup apik terus wes iso mlebu nang golongan lumayan apik koyok ndek posyandu liane. Soale ndak gampang bertahan karo kondisi kader sing kurang aktif, bahkan sampek kader'e akeh sing moro-moro leren, yo mergo kesibukan'ne wong macem-macem. Terus selain

iku ono perubahan sing apik yo iso fisik utowo sosial, lek secara fisik yo lingkungan dadi bersih terus sehat, meh kabeh umah layak huni, terus lek sosial yo perilaku'ne masyarakat berubah secara kesehatan, sing mau'ne ono sing adus karo BAB ndek kali dadi berkurang. Istilah'e tambah ono kegiatan positif lah"

(Gerbangmas ini kan meningkatkan pelayanan kesehatan yang dikoordinir oleh kader posyandu, kegiatannya; pertemuan dan pelatihan kader, PSN, jamban sehat, musyawarah. Sampai sekarang cukup bagus, sudah bisa masuk ke golongan yang lumayan seperti di posyandu lainnya. Ada perubahan baik fisik atau sosial, secara fisik lingkungannya jadi bersih dan sehat, hampir semua rumah layak huni. Secara sosial perilaku masyarakat berubah dalam hal kesehatan, yang tadinya mandi dan BAB di sungai jadi berkurang. Istilahnya tambah ada kegiatan positif lah) (SNA: 12 Maret 2017).

"Gerbangmas iki akeh, yo selain digawe posyandu koyok ngurus ibu hamil kro balita, terus penerapan KB, yo ono digawe yokpo carane lingkungan iki dadi apik bersih, terus kegiatane yo gawe tulisan pesan-pesan gerbangmas. Terus koyok PSN iku teko Puskesmas oleh bantuan obat Abate koyok anti nyamuk demam berdarah. Terus bina mental spiritual iku koyok pengajian, tapi sing diutamakno yo posyandu iku fungsine ojok sampek lali. Yo lingkungan masyarakat ndek kene dadi apik, soale kan ndak posyandu tok koyok ngurus ibu hamil karo balita, tapi kesehatan lingkungan yo diperhatekno nang pemerintah. Kan lek ndek posyandu ngewakili Yankesdes iku dadi secara kesehatan masyarakat iso oleh pelayanan kesehatan lebih gampang. Terus lek kader'e dewe kan oleh pelatihan kader ndek kecamatan teko dinas kesehatan. Maringunu masyarakat yo iso aktif nang kegiatan kerja bakti, terus yo sik oleh jamban sehat"

(Gerbangmas ini kan banyak, ya selain digunakan untuk posyandu seperti

	<p>mengurus ibu hamil dan balita, penerapan KB, ya digunakan untuk bagaimana caranya agar lingkungan ini jadi bagus bersih, kegiatannya membuat tulisan pesan-pesan Gerbangmas. Seperti PSN dari Puskesmas itu ada bantuan obat Abate untuk anti nyamuk demam berdarah. Bina mental spiritual itu seperti pengajian. Lingkungan masyarakatnya jadi bagus, soalnya kesehatan lingkungan juga diperhatikan. Posyandu mewakili Yankesdes itu jadi secara kesehatan masyarakat bisa mendapat pelayanan kesehatan lebih mudah. Kalau kadernya kan dapat pelatihan kader di kecamatan dari dinas kesehatan. Masyarakat juga bisa aktif di kegiatan kerja bakti, jamban sehat) (TTK: 1 Maret 2017).</p>		
<p>Kendala</p>	<p>“Kendalanya ya dana, dana sekian itu harus bisa dikelola dengan baik artinya dipakek untuk kemajuan di desa sini, di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II. Untuk masyarakat sebetulnya sudah antusias terhadap program tersebut, hanya dana nya tadi ya itu sangat minim, kemungkinan masyarakat yang melihat kepada kader yang bekerja tanpa pamrih itu mungkin dari masyarakat tidak ada yang mau itu mungkin karena tidak ada bayarannya itu akhirnya ndak mau mungkin gitu, jadi tingkat kesadarannya masih kurang. Kemudian, untuk para kader ini tidak ada apa namanya penggantinya, regenerasinya tidak ada, artinya tidak ada yang mau jadi penerus nya, jadi ya tetep itu-itu saja. Seandainya ada yang apa ingin menjadi relawan itu sangat dibutuhkan karena yang sudah lama sekali mengabdikan diri sebagai kader itu sudah terlalu lama, sehingga sangat mengaharap para penerusnya yang masih muda-muda terutama itu, sangat diharapkan kehadirannya untuk meneruskan program Gerbangmas. Terus kalau sampai kader-kadernya gak ada yang ganti, mungkin kan Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II ini berhenti, jadi bisa dijadikan satu dengan Dahlia I yang di sana, itu kan lebih jauh, nah itu pada akhirnya yang rugi kan masyarakat sendiri nantinya” (SJT:</p>	<p>Kendala dalam Program Gerbangmas</p>	<p>KDL</p>

1 Maret 2017)

“Kendala ada tiga; 1) masyarakat ada 2 jenis; SDM dan kebiasaan mereka sehari-hari, 2) alokasi dana APBD semakin mengecil 3 jutaan, dulunya itu 10 juta, terus berkurang jadi 3 jutaan, 3) kader nya sendiri, ada yang kompak ada yang tidak, kadang sekretaris, bendahara, ketua yang jalan. Ada yang nikah akhirnya tidak dibolehkan sama suaminya atau ikut suami, trus ada yang usia lanjut Pak Wito itu kan ndek bidang keagamaan. Saya pinginya diganti pengurusnya biar semangat pemuda-pemuda ini. Alokasi dana kita kecil trus kita nanti ngasi informasi ke masyarakat harus hati-hati. Masyarakat nerima itu buruk, dananya dimakan kadernya, tidak direalisasikan program, akhirnya menjadikan masalah. Kita programnya bagus maksudnya biar PHBS satu rumah ada jamban semua meskipun tidak semuanya, karena tambah kecil sedangkan programnya tidak hanya satu, cuma 3 juta dibagi ya cuma berapa, untuk kadernya saja tidak ada dana. Kalau Masyarakat dari SDM nya, diajak iuran bantuan ini separuhnya gerbangmas separuhnya warga tidak mau, ada yang mau ada yang tidak, kesadaranya kurang, intinya pengetahuan SDM tentang Gerbangmas sendiri yang kurang” (YHY: 4 Maret 2017)

“Siji, mempercantik lingkungan iku kendala’e kene teko biaya kurang, ke dua kurang kesadaran e lingkungan masyarakat, lek dijak apik iku ndak gelem tingkahe koyok-koyok kate gawe pemimpin dewe kene iki, akhire asli pemimpin’ne yo wegah lah iku, iku yo mergo pemimpin’ne kurang silaturahmi nang warga’e yo ngene iki dadine. Iku kurang ke kompakkan ne uwong. Terus masyarakat kene karepe pemimpin iku nuruti masyarakat, lek kongkon ngetutno pemimpin ndak gelem. Lek masyarakat ngunu opo jare pengurus, dana’e sak durunge gawe-gawe iku masyarakat kan dikek’i weruh

kate gawe opo kan ngunu, lek masyarakat iku jaluk'e apik ae, jaluk apik-apik tok, embonge kan jaluk apik terus tapi wong kene ndak iso jogo"

(Satu, mempercantik lingkungan itu kendalanya biaya kurang. ke dua, kurang kesadarannya masyarakat, diajak baik tidak mau, sulit dipimpin, akhirnya pemimpinnya yang asli ya malas. Itu karena pemimpinnya kurang silaturahmi ke warga, jadinya ya seperti ini. Itu kurang kekompakkannya masyarakat. Terus masyarakat sini inginnya pemimpin yang mengikuti mereka, kalau disuruh mengikuti pemimpin tidak mau. Kalau masyarakat apa katanya pengurus, dananya sebelum membuat apa-apa itu kan dikasi tau digunakan untuk apa. Kalau masyarakat mintanya yang bagus-bagus aja, jalannya kan minta bagus terus tapi orang sini tidak bisa merawat) (MNR: 25 Februari 2017)

"Lek kendala'e yo kurang'e partisipasi teko masyarakat, koyok lek wayahe kerja bakti yo wong'e yo iku-iku ae sing gelem. Terus lek ndek kene iki soro lek kate golek kader penggati soale kader'e wes akeh sing leren, saiki lo sing aktif mek piro. Aku iki yo ketua RT yo ketua Posyandu kan, asline iku ndak oleh ndek peraturanne Gerbangmas ngrangkep ngunu, nah mergane iku aku kepingin ono sing ganteni aku dadi ketua posyandu, dadi kan enak ono sing ngurusi dewe-dewe. Lek ndek kene biasane birokrasi ne deso iku rodok ruwet terus akhire yo menghambat koyok administrasine Gerbangmas. Terus lek menurutku dana'e pisan yo kurang, soale kate digawe opo-opo ndak cukup, maringunu lek aku jaluk gawe iki nang bendahara misale iku ndak oleh mergane yo iku maeng nang deso pengunaane dana iki sering dibatesi"

(Kendalanya ya kurangnya partisipasi dari masyarakat, seperti waktu kerja bakti ya orangnya ya itu-itu saja yang mau. Sulit mencari kader penggati soalnya kadernya sudah banyak yang berhenti. Saya ini ketua RT sekaligus

ketua Posyandu, sebenarnya kan tidak boleh di peraturannya Gerbangmas, nah mangkanya saya ingin ada yang menggantikan sebagai ketua posyandu, jadi kan lebih efektif nantinya. Biasanya birokrasi di kantor desa itu agak rumit akhirnya ya menghambat administrasinya Gerbangmas. Dananya juga kurang, soalnya mau dibuat apa-apa tidak cukup. Kemudian kalau saya minta buat ini ke bendahara misalnya itu tidak boleh, karena ya itu tadi sama pihak kantor desa penggunaannya dana ini sering dibatasi) (STR: 3 Maret 2017)

“Kader’e iki akeh sing leren, terus paling’o sing aktif mek ketua, sekretaris, bendahara terus ono anggota 1 wong mek’an. Terus masyarakat lek dijaluk’i tulung gawe ganti sing leren-leren iku yo akeh sing ndak gelem, sabene ono iku wes gelem tapi maringunu leren maneh wes, alasan’ne yo ono ae lah sing repot sing nulungi bojone dadi kurang partisipasi masyarakat lek dijaluk’i dadi pengurus. Akhire yo iki wes melaku sak ono’ne wong. Terus kesadaran’ne warga yo ngunu kurang lek ono kegiatan kerja bakti sing teko yo iku-iku ae, kadang yo gelem tapi malah mberseni ndek ngarepe umah’e dewe-dewe iku. Yo lek Gerbangmas iki asline sing kerjo yo duk cuma pengurus, tapi sing penting masyarakat, wong pengurus kan lebih akeh nang ngoordinir kebutuhan’ne masyarakat, lah lek warga butuh’e opo yo iku dilaksanakno bareng-bareng. Terus lek wayahe kader sing lawas-lawas iki jaluk diganti wayahe warga yo kudu ono sing gelem, lek ndak ngunu sopo ayo sing kate nerusno lek ndak masyarakat dewe. Mungkin gelem lek setiap bulan’ne dikek’i bayaran, tapi sopo sing kate mbayar wong dana’e titik. Yo iku mergo kader’e akeh sing leren terus jarang ono sing aktif akhire dadi hambatan lek garap laporan terus yo ketok’e sering lambat. Saiki kan Kepala Desa’e wedok dadi sing ngurusi posyandu yo lebih dipasrahno nang ketua PKK’e, lek sing ndisek kan lanang dadi posyandu’e

oleh pengawasan langsung teko bu kades'e yoiku sing dadi ketua PKK, yo akhire ndek deso bantuan tenaga lek pas pelaporan malih kurang dadi rodok suwe proses'se. Terus kader yo wes sering teko lek ono pelatihan utowo pertemuan kader biasane sak ulan sepisan, yo iku panggen gawe ngomong'no keluhan'ne karo kendalane posyandu'e dewe-dewe"

(Kadernya banyak yang berhenti, yang aktif paling cuma ketua, sekretaris, bendahara dan ada anggota 1 orang. Masyarakatnya kalau dimintai tolong buat ganti yang berhenti itu tidak mau, dulu ada yang mau tapi berhenti lagi sudah, dengan alasan yang macam-macam. Jadi kurang partisipasi masyarakat untuk jadi pengurus. Akhirnya ya ini sudah berjalan seadanya orang. Kesadarannya warga juga kurang kalau ada kegiatan kerja bakti, kadang ya mau tapi hanya membersihkan di depan rumahnya masing-masing. Gerbangmas ini seharusnya yang kerja bukan cuma pengurus, tapi juga masyarakat, pengurus kan yang mengkoordinir kebutuhannya masyarakat, warga butuhnya apa ya dilaksanakan bersama. Terus kalau kader yang lama ini minta diganti seharusnya warga ya harus mau, kalau tidak begitu siapa yang mau meneruskan. Mungkin mau kalau setiap bulan dibayar, tapi siapa yang mau membayar kan dananya sedikit. Ya itu karena kadernya banyak yang berhenti terus jarang ada yang aktif akhirnya jadi hambatan, kalau ngerjakan laporan sering lambat. Sekarang kan Kepala Desanya perempuan jadi posyandu lebih dipasrahkan ke ketua PKKnya, kalau yang dulu kan laki-laki jadi posyandunya dapat pengawasan langsung dari Bu kadesnya yaitu yang jadi ketua PKK, akhirnya bantuan tenaga waktu pelaporan berkurang jadi prosesnya agak lama. Kader sering hadir kalau pelatihan atau pertemuan kader biasanya 1 bulan sekali, ya itu tempatnya diskusi keluhan dan kendalanya di posyandu masing-masing) (SNA: 12 Maret 2017).

“Kader’e wes akeh sing leren, terus warga kene lek dijuluk’i dadi kader soro ono ae alasanne, ndak gelem gantenan. Sing iki yo kader mulai bien wes suwe sejak mulai pertama iko ndonok sing gelem ganteni. Sampek kader’e njaluk tulung nang Kepala Desa gawe golekno kader, tapi akhire tetep kader’e dikongkon golek dewe. Opo maneh dana, lek urusan karo deso aturan’ne dana iki pisan yo ruwet. Dana’e kurang kadang lek digawe kegiatan. Biasane dana metu iku yo akhir tahun, dadi soro lek kate ngatur pengeluaran’ne. Yo akhir’re nyilih duwik’e pengurus sik, ngko baru iso kesaur pas dana iku mudun, aku kadang nganti ngelu dewe lek garap laporan iku, opo laporan dana lek digarap wong akeh tambah njelimet, akhir’re yo tak garap dewe. Yo ngene wes warga’e angel lek diajak partisipasi urusan ndek deso yo ruwet pisan. Yo lek kader-kader’e kerjo’e wes apik, cuma sayang akeh sing leren, yo yokpo kader iki wes kerjone wes sukarela masi dikongkon opo ae gelem dilaksanakno, tapi kesejahteraan kader yo kurang diperhatekno kadang-kadang nang deso, terus wargane yo ngunu wes ditulungi kok ndak rumongso wayahe sing aktif kabeh, malah ngilokno kadang “Gerbangmas iki kok ndonok hasile”, terus lek koyok wes mbutuhno kader pengganti ngene yo mbok gantenan cekne Gerbangmas iki tetep ono terus, kader’e iki wes kesuwen njabat. Masyarakat jane sing penting ndek program Gerbangmas iki, tapi lek sampek mbesuk ndonok sing gelem ngganteni yo mending ndak usah melu Gerbangmas wes, kate yokpo meneh. Malah warga lek dijuluk’i dadi kader takon bayaran’ne piro, kan ndak paham ae lek iki sukarela. Salahe ndek deso birokrasine wes ruwet, warga’e ndek kene yo wes koyok ndak peduli, yo iso ae leren Posyandu Gerbangmas Dahlia II iki lek terus ngene ae”

(Kadernya sudah banyak yang berhenti, warganya kalau dimintai jadi kader sulit, tidak mau bergantian. Kalau kader ini sejak mulai pertama itu tidak ada yang mau menggantikan. Sampai minta tolong ke Kepala Desa untuk

	<p>mencarikan kader, tapi akhirnya tetap kadernya yang disuruh mencari. Kemudian dana, kalau berhubungan dengan pihak desa aturannya dana ini juga rumit. Dananya kurang kalau dibuat kegiatan. Biasanya dana keluar itu akhir tahun, jadi sulit mengatur pengeluarannya. Ya akhirnya pinjam uangnya pengurus dulu. Saya kadang sampai pusing sendiri waktu ngerjakan laporan, laporan dana itu kalau dikerjakan banyak orang jadi tambah rumit, akhirnya ya saya kerjakan sendiri. Ya begini, sudah warganya sulit diajak berpartisipasi, birokrasi di kantor desa juga rumit. Kader kerjanya sudah bagus, cuma sayang banyak yang berhenti, kader ini kerjanya sukarela walaupun disuruh apa saja ya dilaksanakan. Tapi kesejahteraan kader kurang diperhatikan. Warganya dibantu kok tidak sadar, malah mengatakan yang tidak-tidak “Gerbangmas ini kok tidak ada hasilnya”, terus kalau dibutuhkan kader pengganti kok tidak mau bergantian supaya Gerbangmas ini tetap ada terus, kadernya ini sudah kelamaan menjabat. Masyarakat yang penting di program Gerbangmas ini, tapi kalau sampai tidak ada yang mau menggantikan pengurus ya mending tidak usah ikut Gerbangmas. Malah warga tanya bayarannya kader berapa?, kan tidak paham kalau ini sukarela. Sudah di kantor desa birokrasinya rumit, warganya tidak peduli, ya bisa saja berhenti Posyandu ini kalau terus begini) (TTK: 1 Maret 2017).</p>		
<p>Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan “Pendataan”</p>	<p><i>“Ndonok bantuan buah pikiran. Ndak tek tenaga yo mek petugas iku tok wes. Lek harta yo ndak onok kosong. Lek partisipasi ketrampilan pas pendataan iku ndak onok. Lek partisipasi sosial yo nerimo anune pengurus posyandu iku tok, gelem didata”</i> (Tidak ada bantuan buah pikiran. Tidak ada tenaga ya cuma pengurus itu saja. Partisipasi harta ya tidak ada. Partisipasi ketrampilan waktu pendataan</p>	<p>Partisipasi <u>Sosial</u> dalam kegiatan Pendataan</p>	<p>PS: MUD</p>

	<p>itu tidak ada. Kalau partisipasi sosial ya menerima didata pengurus itu saja) (MNR: 25 Februari 2017)</p> <p>“Tidak ada partisipasi buah pikiran, tenaga, harta maupun keterampilan dalam kegiatan pendataan ini. Kalau partisipasi sosial ada ya seperti bersedia untuk didata, menerima kehadiran kader lah istilahnya” (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p>“Untuk partisipasi buah pikiran ndak (tidak) ada, karena sing (yang) melaksanakan rata-rata kader tok (saja). Sama, jadi untuk partisipasi tenaga, harta, keterampilan juga ndak (tidak) ada, karena kader yang melaksanakan. Paling-paling ya partisipasi sosialnya ya mereka menerima untuk didata” (YHY: 4 Maret 2017)</p> <p>“Untuk partisipasi buah pikiran, tenaga, harta, dan keterampilan gak ada karena kebanyakan kader yang melaksanakan. Ya untuk partisipasi sosialnya itu bersedia untuk dimintai keterangan pas didata” (TKA: 18 Maret 2017)</p> <p>“Untuk pendataan partisipasi pikiran, tenaga, harta dan keterampilan gak ada kan yang melaksanaka kader. Terus ya partisipasi sosial yang ada, kayak menerima kehadiran kader yang mendata, biasanya kalo kader posyandu itu datang setiap tahun itu mesti ada pendataan ke rumah warga untuk mendata” (ARS: 19 Maret 2017)</p> <p><i>“Yo lek partisipasi ndek kegiatan pendataan iki yo mek sosial tok, nerimo pas didata iku wes. Lek partisipasi laine ndonok”</i> (Partisipasi di kegiatan pendataan ini ya cuma sosial, menerima ketika didata</p>		
--	--	--	--

	<p>itu. Kalau partisipasi lainnya tidak ada) (STR: 13 Februari 2017)</p> <p><i>“Yo partisipasi sosial, gelem didata iku wargane iyo iku. Ndek pendataan koyok partisipasi pikiran, tenaga, harta utowo keterampilan ndonok, soale sing ngelaksanano kabeh yo kader iku”</i></p> <p>(Ya partisipasi sosial, mau didata itu warganya. Di pendataan seperti partisipasi pikiran, tenaga, harta atau keterampilan tidak ada, soalnya yang melaksanakan kader) (SNA: 13 Februari 2017)</p> <p><i>“Yo ndonok lek partisipasi liane, yo mek gelem nerimo kehadiranne kader, iyo sosial iku tok wes”</i></p> <p>(Ya tidak ada kalau partisipasi lainnya, ya cuma mau menerima kehadirannya kader, iya sosial itu saja) (TTK: 13 Februari 2017)</p>		
<p>Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan “Rembuk Masyarakat”</p>	<p><i>“Musyawarah masyarakat iku mesti ono saiki misale sing awale iku kan wes direncanakno kan, masyarakat kudu nglumpuk kabeh minimal 50%, masyarakat yo usul kegiatan Agustus’an pentas seni, usul gawe gapuro”</i></p> <p>(Musyawarah masyarakat itu mesti ada, masyarakat harus berkumpul minimal 50%, masyarakat ya usul seperti kegiatan Agustusan pentas seni, usul membuat gapura) (MNR: 25 Februari 2017)</p> <p>“Untuk sumbangan pemikiran waktu musyawarah ya ada ya masyarakat itu, tapi selama ini saya memang ndak (tidak) pro aktif dalam usulan ya karena kalo ada program ya saya mengikuti, tapi untuk usulan untuk saat ini belum ada” (ARS: 19 Maret 2017)</p> <p><i>“Lek kegiatan musyawarah iki onok, usulanne koyok usul ndandani dalan,</i></p>	<p>Partisipasi <u>Buah Pikiran</u> dalam kegiatan Rembuk Masyarakat</p>	<p>PBP: MSY, AP, PTM</p>

	<p><i>gawe gapuro terus gawe dalam'ne banyu udan ndek pinggir dalam selokan lah istilah'e"</i> (Kegiatan musyawarah ini ada, usulannya seperti usul membenahi jalan, membuat gapura, membuat selokan) (STR: 13 Februari 2017)</p> <p><i>"Yo musyawarah iku, kadang masyarakat usul misale koyok pengadaan tempat sampah, gawe gapuro karo ngecet pager umah'e dewe-dewe iku"</i> (Ya musyawarah itu, kadang masyarakat usul seperti pengadaan tempat sampah, membuat gapura, pengecetan pagar) (SNA: 13 Februari 2017)</p> <p>"Kegiatan ini kadang-kadang didomplengkan pada waktu Arisan Pengajian, jadi ndak khusus acara sendiri kadang-kadang diikutkan di situ, maksudnya disampaikan pada acara tersebut, ya menyampaikan aspirasinya itu, contohnya itu nanti kalau dana turun itu nanti minta apa gitu" (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p><i>"Kegiatan iki kadang yo didadekno siji lek wayahe Arisan Pengajian, warga biasane usul gawe gapuro, pengadaan pot tanduran terus mbenekno dalam pas iko"</i> (Kegiatan ini kadang dijadikan satu waktu Arisan Pengajian, warga biasanya usul membuat gapura, pengadaan pot tanaman, dan membenahi jalan waktu itu) (TTK: 1 Maret 2017)</p> <p>"Kegiatan iki (ini) semacam pertemuan ya usule (usulnya) saat itu jamban dan gapura, misalnya ada butuh 3 jamban masyarakat mau 2 yang 1 dari Gerbangmas, trus mau membantu saat pembikinan jamban" (YHY: 4 Maret</p>		
--	---	--	--

	<p>2017)</p> <p>“Untuk buah pikiran pas pertemuan ya ada, pas itu yang dibahas sumbangan dari pemerintah mengenai wc (jamban sehat)” (TKA: 18 Maret 2017)</p>		
	<p>“<i>Lek tenaga yo nulung-nulungi opo saiki gawe opo, tapi yo ndak kabeh sebagian, bersih-bersih</i>” (Tenaga ya menyiapkan membantu-membantu apa, tapi ya tidak semuanya hanya sebagian, bersih-bersih) (MNR: 25 Februari 2017)</p> <p>“Kalau tenaga ada tapi ndak (tidak) semuanya hanya sebagian membantu menyiapkan” (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p>“Kalau tenaga ya membantu mempersiapkan tempatnya” (TKA: 18 Maret 2017)</p> <p>“Kalau tenaga biasanya warga ya mbantu siap-siap itu” (ARS: 19 Maret 2017)</p> <p>“Kalau tenaga ya ada masak-masak itu” (YHY: 4 Maret 2017)</p> <p>“Partisipasi tenaga yo (ya) paling ibu-ibu sing (yang) masak-masak iku (itu)” (STR: 13 Februari 2017)</p> <p>“Lek (kalau) partisipasi tenaga iku (itu) yo (ya) warga masak-masak” (SNA: 13 Februari 2017)</p>	<p>Partisipasi <u>Tenaga</u> dalam kegiatan Rembuk Masyarakat</p>	<p>PT: MYK, MSK</p>

	<p>“Partisipasi tenaga iki (ini) koyok (seperti) masak-masak pas sakdurunge (sebelumnya) dimulai” (TTK: 13 Februari 2017)</p>		
	<p>“<i>Lek harta yo ndonok. Lek bantuan ketrampilan yo ndonok kosong. Lek partisipasi sosial yo pasti teko soale kan ngerembukno lingkungan ne dewe</i>” (Kalau partisipasi harta ya tidak ada. Kalau ketrampilan ya tidak ada. Kalau partisipasi sosial ya datang kan mendiskusikan lingkungannya sendiri) (MNR: 25 Februari 2017)</p> <p>“Kalau partisipasi harta tidak ada. Terus untuk keterampilan tidak ada. Lalu untuk partisipasi sosialnya kan kehadiran di atas 50% kepala keluarga, dan warga selalu memenuhi itu” (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p>“Partisipasi harta dan keterampilan gak (tidak) ada. Kalau partisipasi sosial ya kehadiran mereka, serta menyambut tamu undangan seperti kepala desa maupun kecamatan, diajak ngobrol lah istilahnya” (YHY: 4 Maret 2017)</p> <p>“Untuk partisipasi harta dan keterampilan saya rasa ndak (tidak) ada. Ya partisipasi sosial ini mau hadir di kegiatan rembuk tersebut” (TKA: 18 Maret 2017)</p> <p>“Untuk kegiatan ini partisipasi harta dan keterampilan saya rasa ndak (tidak) ada ya. Untuk partisipasi sosial ya masyarakat mau hadir, biasanya yang datang suami atau bapak, kalau saya sendiri belum pernah datang ke rembuk” (ARS: 19 Maret 2017)</p> <p>“<i>Lek harta yo ndonok wes, soale warga ngroso Gerbangmas wes ono</i>”</p>	<p>Partisipasi <u>Sosial</u> dalam kegiatan Rembuk Masyarakat</p>	<p>PS: HDR</p>

	<p><i>dana'e. Opo maneh keterampilan, yo ndonok. Nah lek teko'e yo ono sing gelem teko, yo partisipasi sosial lah, masio sing teko wong'e mek iku-iku tok ae"</i></p> <p>(Kalau harta tidak ada, soalnya warga berpikir Gerbangmas sudah ada dananya. Apa lagi keterampilan ya tidak ada. Nah kalau yang datang ada saja, ya partisipasi sosial lah, meskipun orangnya ya itu-itu saja) (STR: 13 Februari 2017)</p> <p><i>"Lek harta karo keterampilan yo ndonok wes lek ndek kegiatan iki. Ono lek sosial, paling yo warga gelem teko masio ndak kabeh"</i></p> <p>(Kalau harta dan keterampilan ya tidak ada di kegiatan ini. Ada kalau sosial, paling ya warga mau datang meskipun tidak semua) (SNA: 13 Februari 2017)</p> <p><i>"Lek pas iku partisipasi harta karo keterampilan yo ndonok blas wes. Paling yo sosial, yo gelem teko nang acara rembuk iku maeng"</i></p> <p>(Partisipasi harta dan keterampilannya tidak ada sama sekali sudah. Paling ya sosial, mau datang ke acara rembuk itu) (TTK: 13 Februari 2017)</p>		
<p>Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan "Gerakan Masyarakat"</p>	<p><i>"Lek buah pikiran ndak onok wes, yo ndek rembuk warga iku mau. Lek tenaga misale kate gawe opo ngunu masyarakat kan dikek'i weruh diundang rekene kesuk kate gawe ngene, iku lek masyarakat'te ndak memel koyok ndek kene lo, partisipasi'e yo kerja bhakti lek tenaga"</i></p> <p>(Kalau buah pikiran tidak ada sudah, ya di rembuk warga itu tadi. Kalau tenaga misalnya mau membuat apa gitu kan masyarakat dikasi tau diundang istilahnya besok akan membuat begini, itu kalau masyarakatnya tidak bandel seperti di sini lo, partisipasinya ya kerja bakti kalau tenaga) (MNR: 25</p>	<p>Partisipasi <u>Tenaga</u> dalam kegiatan Gerakan Masyarakat</p>	<p>PT: KB</p>

	<p>Februari 2017)</p> <p>“Kalau partisipasi buah pikiran ya ndak (tidak) ada, soalnya sudah terwakilkan di kegiatan rembuk. Kalau tenaga ya seperti kegiatan kerja bakti itu” (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p>“Untuk buah pikiran ndak (tidak) ada sudah. Kalo tenaga ya kerja bakti, pengecatan pager (pengecatan pagar) itu dikasi cat nya mereka mau ngecat (ngecat) sendiri pager (pagar) di rumahnya” (YHY: 4 Maret 2017)</p> <p>“Kalau di kegiatan ini partisipasi pikirannya ndak (tidak) pernah, ndak nduwe (tidak punya) usulan hhe.. kalau partisipasi tenaga ya suami sing (yang) kerja bakti istri membantu” (TKA: 18 Maret 2017)</p> <p>“Untuk di kegiatan ini partisipasi pikirannya ndak (tidak) ada karena kan sudah di kegiatan rembuk. Partisipasi tenaga itu ada kalau kerja bakti kan kita melaksanakannya kan bareng-bareng jadi ya masyarakat nyumbang tenaga” (ARS: 19 Maret 2017)</p> <p><i>“Lek buah pikiran ndak onok wes, kegiatan-kegiatan tok iki. Yo ngunu lek dikongkon usul pinter pokok’e tapi lek dikongkon kerjo yo pancet ae angel. Tenaga yo ono iku partisipasi ’ne pas kerja bakti”</i></p> <p>(Kalau buah pikiran tidak ada sudah, ini kegiatan saja. Ya gitu kalau disuruh usul pintar pokoknya tapi kalau disuruh kerja ya tetap saja sulit. Tenaga ya ada itu partisipasinya waktu kerja bakti) (STR: 3 Maret 2017)</p> <p><i>“Ndonok sumbangan pemikiran wes, iki yo gelaksanakno kegiatan sing wes</i></p>		
--	--	--	--

	<p><i>disetujui ndek kegiatan rembuk iku. Yo lek partisipasi tenaga ono koyok kerja bakti iku contone</i></p> <p>(Tidak ada sumbangan pemikiran sudah, ini ya merealisasikan kegiatan yang sudah disepakati di kegiatan rembuk itu. Ya kalau partisipasi tenaga ada seperti kerja bakti itu contohnya) (SNA: 12 Maret 2017)</p> <p><i>“Ndek kegiatan iki warga yo ndak onok sing nyumbang pemikiran wes, murni kegiatan soale. Partisipasi tenaga yo pas wayahe kerja bakti kan bareng-bareng”</i></p> <p>(Di kegiatan ini warga ya tidak ada yang nyumbang pemikiran sudah, soalnya murni kegiatan. Partisipasi tenaga ya waktunya kerja bakti kan bersama-sama) (TTK: 1 Maret 2017)</p>		
	<p><i>“Lek partisipasi harta yo gowo ombenan koyok kopi, iku sing ndak medit, karo panganan iku”</i></p> <p>(Kalau partisipasi harta ya membawa minuman seperti kopi, itu yang tidak pelit, dan makanan itu) (MNR: 25 Februari 2017)</p> <p><i>“Untuk partisipasi harta, ya pada waktu kerja bakti itu ada yang seikhlas nya snack atau minuman”</i> (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p><i>“Kalau harta ya biasanya pada saat kerja bakti, misalnya minuman atau makanan”</i> (YHY: 4 Maret 2017)</p> <p><i>“Kalau harta ya makanan dan minuman itu”</i> (TKA: 18 Maret 2017)</p> <p><i>“Ya partisipasi harta ada yang nyumbang untuk konsumsi biasanya”</i> (ARS:</p>	<p>Partisipasi <u>Harta Benda</u> dalam kegiatan Gerakan Masyarakat</p>	<p>PHB: KSS, ILJ</p>

	<p>19 Maret 2017)</p> <p><i>“Lek harta yo ono kadang rokok, panganan, terus ombenan iku”</i> (Kalau harta ya ada kadang rokok, makanan dan minuman itu) (STR: 3 Maret 2017)</p> <p><i>“Lek partisipasi harta yo koyok panganan karo umbean pas kerja bakti iku wes”</i> (Kalau partisipasi harta ya seperti makanan dan minuman waktu kerja bakti itu sudah) (SNA: 12 Maret 2017)</p> <p><i>“Terus lek harta iki ono konsumsi biasane”</i> (Kalau harta ini ada konsumsi biasanya) (TTK: 1 Maret 2017)</p> <p>“Seperti awalnya urunan untuk pembuatan gapura, itu ndak jadi sanggup untuk menambah biaya yang sekian banyak sehingga berubah pikiran untuk tidak membuat gapura, sehingga dananya dialihkan untuk penerangan lampu jalan” (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p><i>“Terus iku urunan awale kate digawe gapuro tapi ndak sido polae duwik’e kurang, akhire diganti digawe lampu embong cekne terang dalam ’ne”</i> (Terus itu iuran awalnya mau membuat gapura tapi tidak jadi karena uangnya kurang, akhirnya diganti untuk lampu jalan biar terang jalannya) (TTK: 1 Maret 2017)</p>		
	<p><i>“Ketrampilan yo ono gawe jeneng-jeneng ndek gang iku”</i> (Keterampilan ya ada membuat nama-nama (tulisan Gerbangmas) di gang</p>	<p>Partisipasi <u>keterampilan</u> atau</p>	<p>PK: TG, GLJ</p>

	<p>itu) (MNR: 25 Februari 2017)</p> <p>“Kalau keterampilan ya tulisan Gerbangmas di gang itu ada” (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p><i>“Ono iki koyok ndek gang iku ono sing gawe tulisan pesan-pesan Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II iku”</i> (Ada ini seperti di gang itu ada yang membuat tulisan pesan-pesan Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II itu) (SNA: 12 Maret 2017)</p> <p><i>“Lek kemahiran itu biasane Pak Suwito itu ngeduk jublangan gawe wc jamban”</i> (Kalau kemahiran itu biasanya Pak Suwito itu menggali lubang untuk wc jamban sehat) (YHY: 4 Maret 2017)</p> <p><i>“Lek kemahiran iki sing ngeduk lek wayahe ono kegiatan jamban sehat iku”</i> (Kalau kemahiran ini yang menggali lubang waktu ada kegiatan jamban sehat) (STR: 3 Maret 2017)</p> <p><i>“Iki yo ono lek kemahiran lah sing ngeduk digawe cemplong’e jamban sehat iku”</i> (Ini ya ada kalau kemahiran ya yang menggali lubang untuk jamban sehat itu) (TTK: 1 Maret 2017)</p>	<p><u>kemahiran</u> dalam kegiatan Gerakan Masyarakat</p>	
	<p><i>“Partisipasi sosial’e ndek PSN, koyok Sekretaris karo Bendahara yo kloron iku tok wes kapanane teko kene iku ndlok jentik-jentik’e nyamuk ndek jeding, yo pas iku warga gelem nulungi”</i> (Partisipasi sosialnya di PSN, seperti Sekretaris dan Bendahara ya berdua itu</p>	<p>Partisipasi <u>Sosial</u> dalam kegiatan Gerakan Masyarakat</p>	<p>PS: PSN, PHBS</p>

	<p>saja sudah kapan hari dari sini itu melihat jentik-jentik nyamuk di bak mandi, ya waktu itu warga mau membantu) (MNR: 25 Februari 2017)</p> <p><i>“Ya ini partisipasi sosialnya kalo pas PSN warga membantu biasanya, koyok wingi aku dikandani wong’e dikongkon ngekek’i iwak ndek jeding yo cikne jentik-jentik’e ilang”</i></p> <p>(Partisipasi sosialnya kalau waktu PSN warga biasanya membantu, seperti kemarin aku dibilangi petugasnya disuruh ngasi ikan di bak mandi ya supaya jentik-jentiknya hilang) (TKA: 18 Maret 2017)</p> <p>“Biasanya warga membantu kader kalo musimnya DBD, itu biasanya ada program PSN untuk menghilangkan sarang nyamuk” (ARS: 19 Maret 2017)</p> <p><i>“PSN iku teko Puskesmas oleh bantuan obat Abate koyok anti nyamuk demam berdarah, nah lek wayahe ngunu iku warga yo nulungi gawe mbrantas nyamuk”</i></p> <p>(PSN itu dari Puskesmas dapat bantuan obat Abate seperti anti nyamuk demam berdarah, nah kalau waktu gitu warga ya membantu untuk memberantas sarang nyamuk) (TTK: 1 Maret 2017)</p> <p>“Masyarakat mau mengikuti PHBS ya kegiatan-kegiatan yang membuat di lingkungan itu menjadi lebih baik, artinya yang dulu tidak terurus tentang kebersihan lingkungan sekarang menjadi lebih baik dan bersih, masyarakat lebih memahami apa arti dari kebersihan itu” (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p>“Semenjak tahun 2008 Gerbangmas masuk yang tadinya masyarakat ada</p>		
--	--	--	--

	<p>keluhan tentang wc, akhirnya bisa diangkat masalah-masalahnya meskipun gak (tidak) 100% tapi sekitar 60-70%. Yang tadinya orang-orang ndak (tidak) membiasakan buang air besar ndek (di) jamban sekarang mulai ada, ya meskipun ndak (tidak) semuanya, sekitar lek ndak (kalau tidak) salah itu 60% ya PHBS” (YHY: 4 Maret 2017)</p> <p><i>“Partisipasi sosial’e yo masyarakat iku gelem melok’i PHBS, terutama yo lingkungane dadi bersih, terus kesadaran ne masyarakat nang kesehatan iku yo lumayan lah timbang ndisek”</i></p> <p>(Partisipasi sosialnya ya masyarakat itu mau mengikuti PHBS, terutama ya lingkungannya jadi bersih, dan kesadarannya masyarakat akan kesehatan itu ya lumayan baik dari pada dulu) (STR: 3 Maret 2017)</p> <p><i>“Yo PHBS iku, soale ono perubahan sing apik yo iso fisik utowo sosial, lek secara fisik yo lingkungane dadi bersih terus sehat, meh kabeh umah layak huni, terus lek sosial yo perilaku’ne masyarakat berubah secara kesehatan, sing mau’ne ono sing adus karo BAB ndek kali dadi berkurang”</i></p> <p>(Ya PHBS itu, soalnya ada perubahan yang bagus, baik secara fisik maupun sosial. Secara fisik ya lingkungannya jadi bersih dan sehat, hampir semua rumah layak huni. Secara sosial perilakunya masyarakat berubah mengenai kesehatan, yang tadinya ada yang mandi dan BAB di sungai jadi berkurang) (SNA: 12 Maret 2017)</p>		
<p>Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan “Monev dan Pelaporan”</p>	<p><i>“Kegiatan Monev karo laporan iki ndak eru iku weru’e pengurus sing nganu, warga ndak ru ndak ru opo-opo warga iku, lebih apik diduduhno entek samene kegiatane ngerti kekurangane. Jarang nemu wong ngunu iku mari wes yo uwes, mboh kurang mboh lebih iku yo duwik yo ndak weru</i></p>	<p>Tidak terdapat bentuk partisipasi</p>	<p>-</p>

	<p><i>warga, sing jelas yo lebih”</i></p> <p>(Kegiatan Monev dan laporan ini tidak tahu, itu tahunya pengurus yang melakukan, warga tidak tahu apa-apa, sebenarnya lebih bagus diinformasikan habis segini kegiatannya tahu kekurangannya. Jarang menemukan orang seperti itu, kalau sudah ya sudah, uangnya kurang atau lebih ya warga tidak tahu, yang jelas ya lebih) (MNR: 25 Februari 2017)</p> <p>“Di Kegiatan Monev dan laporan ini sama sekali tidak ada partisipasi dari masyarakat, karena saya kira tambah ruwet (rumit), karena dari masyarakat sendiri pun sudah banyak kegiatan untuk keluarganya masing-masing. Sehingga kalau dilibatkan dalam pembuatan pelaporan saya kira ndak (tidak) ada waktunya” (SJT: 1 Maret 2017)</p> <p>“Untuk Monev dan Laporan gak (tidak) ada partisipasi dari masyarakat, ya ada pas monitoring tapi cuma sebagai informan, kenapa mereka kalau disuruh buat kok gak (tidak) cepat dilaksanakan ?, ya gitu” (YHY: 4 Maret 2017)</p> <p>“Monev dan Laporan ya gak (tidak) ada sama sekali kalo partisipasi masyarakat untuk kegiatan ini, karena kader dan desa yang menggarap (mengerjakan) itu” (TKA: 18 Maret 2017)</p> <p>“Nah untuk kegiatan Monev dan Laporan partisipasi dari masyarakat saya rasa memang tidak dilibatkan ya, karena sudah dilaksanakan sepenuhnya oleh kader posyandunya” (ARS: 19 Maret 2017)</p>		
--	---	--	--

	<p><i>“Lek ndek kegiatan Monev karo Laporan iki ndonok partisipasi masyarakat wes, soale iki pancen ndak ngelibatno warga, dadi mek kader karo deso”</i> (Kalau di kegiatan Monev dan Laporan ini tidak ada partisipasi masyarakat sudah, soalnya ini memang tidak melibatkan warga, jadi cuma kader dan pihak desa) (STR: 3 Maret 2017)</p> <p><i>“Lek Monev karo Laporan iki ndonok wes, ndak ngelibatno masyarakat maksute, soale wes diwakili kader karo deso”</i> (Kalau Monev dan Laporan ini tidak ada sudah, maksudnya tidak melibatkan masyarakat, soalnya sudah diwakilkan kader dan pihak desa) (SNA: 12 Maret 2017)</p> <p><i>“Kegiatan Monev karo Laporan wes dianu kader karo deso dadi ndonok partisipasi warga wes”</i> (Kegiatan Monev dan Laporan sudah dilakukan kader dan pihak desa jadi tidak ada partisipasi warga sudah) (TTK: 1 Maret 2017)</p>		
--	--	--	--

LAMPIRAN D. DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lumajang



Gambar 2. Kantor Desa Tempeh Tengah



Gambar 3. Polindes Desa Tempeh Tengah



Gambar 4. Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05



Gambar 5. Wawancara dgn. Ketua Bidang Pemberdayaan Masyarakat



Gambar 6. Wawancara dgn. Sekretaris Tim Gerbangmas Kecamatan Tempeh

Wawancara dengan Para Informan:



Gambar 7. Wawancara dengan Informan MNR



Gambar 8. Wawancara dengan Informan SJT



Gambar 9. Wawancara dengan Informan TKA



Gambar 10. Wawancara dengan Informan YHY



Gambar 11. Wawancara dengan Informan ARS



Gambar 12. Wawancara dengan Informan STR



Gambar 13. Informan SNA



Gambar 14. Informan TTK

Kegiatan-kegiatan:



Gambar 15. Kelas Ibu Hamil di Polindes



Gambar 16. Kerja Bakti



Gambar 17. Tulisan Pesan Gerbangmas di gang masuk RT 05



Gambar 18. Monev dan Pelaporan di Kantor Desa



Gambar 19. Pemeriksaan kesehatan ibu di Polindes Desa Tempeh Tengah



Gambar 20. Pemeriksaan kesehatan balita di Posyandu



Gambar 21. Pengecatan pagar di sepanjang jalan gang masuk RT 05



Gambar 22. Foto bersama Tim PKK Desa, saat selesai kegiatan pelaporan



Gambar 23. Ambulan untuk warga *stand by* di Kantor Desa Tempeh



Gambar 24. Observasi peneliti saat rapat pengurus posyandu

LAMPIRAN E. SURAT IJIN PENELITIAN DARI LEMBAGA
PENELITIAN UNIVERSITAS JEMBER



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 0029 / UN25.3.1/LT/2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

6 Januari 2017

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lumajang
di -

LUMAJANG

Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 0029/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 4 Januari 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Dwi Wijaksono / 130910301025
Fakultas / Jurusan : FISIP / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Sumbersari Jember / No. Hp. 082330237465
Judul Penelitian : Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) (Studi di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, RT 05 RW 01 Krajan Tengah Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang)
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lumajang
2. Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II Kabupaten Lumajang
Lama Penelitian : Dua Bulan (6 Januari – 6 Maret 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP Univ. Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173

LAMPIRAN F. SURAT IJIN PENELITIAN DARI BANKESBANGPOL
KABUPATEN LUMAJANG

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax : (0334) 881586 e-mail : kesbangpol@lumajang.go.id
LUMAJANG - 67313

SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/KKN/PKL/KEGIATAN
Nomor : 072/15 /427.63/2017

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang.

Menimbang : Surat Universitas Jember Nomor : 0023/UN25.3.1/LT/2016 tanggal 6 Januari 2017, perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian atas nama DWI WIJAKSONO.

Atas nama Bupati Lumajang, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DWI WIJAKSONO
2. Alamat : Dsn. Krajan Tengah 005/001 Ds. Tempeh Tengah, Kec. Tempeh, Lumajang
3. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
4. Instansi/NIM : Universitas Jember / 130910301025
5. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan Penelitian/Survey/KKN/PKL/Kegiatan :


1. Judul Proposal : Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS).
2. Tujuan : Penelitian
3. Bidang Penelitian : Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Penanggung jawab : Dr. Zainuri, M.Si
5. Anggota/Peserta : -
6. Waktu Penelitian : 6 Januari s/d 6 Maret 2017
7. Lokasi Penelitian : - Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kab. Lumajang
- Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II Kab. Lumajang

Dengan ketentuan : 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan dan sejenisnya kepada Bupati Lumajang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lumajang setelah melaksanakan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
4. Surat Pembentahan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak syah/tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Pembentahan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Lumajang, 20 Januari 2017
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang

Tembusan Yth :

1. Bpk Bupati Lumajang (sebagai laporan).
2. Sdr. Ka. Polres lumajang,
3. Sdr. Ka. BAPPEDA Kab. Lumajang,
4. Sdr. Ka. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kab. Lumajang,
5. Sdr. Ka. Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II Lumajang,
6. Sdr. Ka. Universitas Jember,
7. Sdr. Yang Bersangkutan.


YUSNIE NURCAHYONO, S.STP., MM.
NIP. 19760623 199511 1 002

**LAMPIRAN G. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KABUPATEN LUMAJANG**



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA**
Jalan Jenderal Hariyono Nomor 25 Telp. (0334) 881467 Fax. (0334) 881467
E-mail : dinas pemberdayaanmasyarakat@gmail.com
LUMAJANG (6 7 3 1 4)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO. 800 / 171 / 427.60 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Patria Dwi Hastiadi, AP, M.Si
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
NIP : 19740910 199412 1 001
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas
Nama : Dwi Wijaksono
NIM : 130910301025
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember
Alamat : Sumbersari, Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Jl. Jenderal Hariyono no. 25 Lumajang selama 2 bulan, terhitung mulai Tgl. 6 januari 2017 s/d 6 maret 2017, penelitian dilakukan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT (GERBANGMAS)"
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

LUMAJANG, 06 MARET 2017

Plt. KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DAN DESA
KABUPATEN LUMAJANG
SEKRETARIS



PATRIA DWI HASTIADI, AP, M.Si
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19740910 199412 1 001

**LAMPIRAN H. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI
DESA TEMPEH TENGAH KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG**



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN TEMPEH
DESA TEMPEH TENGAH**
Jl. Soekarno Hatta No.21 Telp. (0334) 521591

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NO. 161 / 427.98.03/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elok Hariningsih, SE
Jabatan : Kepala Desa
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas'
Nama : Dwi Wijaksono
NIM : 130910301025
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember
Alamat : Sumbersari, Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Posyandu Gerbangmas Siaga Dahlia II, Dusun Krajan Tengah RT. 05 RW. 01 Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang selama 2 bulan, terhitung mulai Tgl. 6 Januari 2017 s/d 6 Maret 2017, penelitian dilakukan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT (GERBANGMAS)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempeh, 06 Maret 2017
Kepala Desa Tempeh Tengah



Elok Hariningsih, SE